

SKRIPSI

STRATEGI INDONESIA DALAM MENINGKATKAN EKSPOR

CRUDE PALM OIL (CPO) KE NIGERIA



DELVIA CHRISTINE.T

1910521016

PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS FAJAR

MAKASSAR

2023

SKRIPSI

STRATEGI INDONESIA DALAM MENINGKATKAN EKSPOR *CRUDE PALM OIL (CPO) KE NIGERIA*



Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana pada Program Studi Hubungan Internasional

DELVIA CHRISTINE.T

1910521016

PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS FAJAR

MAKASSAR

2023

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

STRATEGI INDONESIA DALAM MENINGKATKAN EKSPOR *CRUDE PALM OIL* (CPO) KE NIGERIA

Disusun dan diajukan oleh

DELVIA CHRISTINE.T

1910521016

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar 26 Agustus 2023

Pembimbing



Kardina, S.IP., M.A

NIDN: 0922068103

Ketua Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial



Andi Meganingratna, S.IP., M.Si

NIDN: 0931108002

HALAMAN PENGESAHAN

Falsifikasi

SKRIPSI


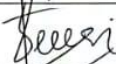
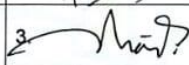

STRATEGI INDONESIA DALAM MENINGKATKAN EKSPOR CRUDE PALM OIL (CPO) KE NIGERIA

disusun dan diajukan oleh

DELVIA CHRISTINE. T
1910521016

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **31 AGUSTUS 2023** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
TIM PENGUJI

No	Nama Dosen	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Kardina, S.IP., M.A. NIDN: 0922068103	Ketua	1. 
2.	Dr. Syamsul Asri, S.IP., M.Fil.I. NIDN: 0926028502	Anggota	2. 
3.	Achmad, S.IP., M.Si. NIDN: 0919047402	Anggota	3. 
4.	Dede Rohman, S.IP., M.Si. NIDN: 0919057501	Anggota	4. 

UNIVERSITAS FAJAR

Ketua Program Studi Ilmu Hubungan Internasional
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial
Universitas Fajar


Andi Megariningratna, S.IP., M.Si.
NIDN: 0931108002

Falsifikasi

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Delvia Christine.T
NIM : 1910521016
Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul **“STRATEGI INDONESIA DALAM MENINGKATKAN EKSPOR CRUDE PALM OIL (CPO) KE NIGERIA”** adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 31 Agustus 2023

Yang membuat pernyataan,



Delvia Christine.T

PRAKATA

Puji dan Syukur Penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nyalah Sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebagaimana yang diharapkan. Skripsi ini berjudul “**Strategi Indonesia Dalam Meningkatkan Ekspor *Crude Palm Oil* (CPO) Ke Nigeria**”. Skripsi ini merupakan tugas dan kewajiban guna melengkapi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Hubungan Intrenasional pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial di Universitas Fajar.

Dengan menyelesaikan skripsi ini, penulis diberi bimbingan dari berbagai pihak secara materi maupun moril. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada.

1. Orang Tua penulis yakni, Ibunda Risna Tangkua yang selalu memberikan dukungan dan doa yang tidak ada hentinya, semoga kita selalu dalam lindungan Tuhan Yang Maha Esa.
2. Seluruh keluarga penulis yang telah mendukung dan menyemangati penulis dari awal hingga selesainya skripsi ini.
3. Kakak penulis, Delki Tangkua yang telah memberikan support serta fasilitas selama penulis memulai perkuliahan hingga akhir.
4. Bapak Dr. Mulyadi Hamid, S.E., M.Si selaku Rektor Universitas Fajar Makassar.
5. Ibu Dr. Hj. Yusmanizar, S.Sos., M.I.Kom, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Ilmu Sosial.
6. Ibu Andi Meganingratna, S.IP., M. Si selaku Ketua Jurusan Hubungan Internasional Universitas Fajar.

7. Ibu Kardina, S.IP., M.A. selaku Pembimbing Skripsi penulis yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan pengarahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan.
8. Seluruh Dosen di Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial di Universitas Fajar yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama masa perkuliahan.
9. Seluruh Staf Akademik yang memberikan pelayanan selama proses administrasi di Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Fajar
10. Sahabat-sahabat Delicia Graciella dan Angela Ekaristy yang selalu menghibur menemani dan memberikan masukan serta dukungan serta perhatian selama menyusun skripsi ini.
11. Keluarga yang berada di tanah rantau yang selalu memberikan semangat serta dukungan doa selama menyusun skripsi.
12. Seluruh teman-teman Hubungan Internasional angkatan 2019 yang selalu berjuang bersama dalam proses perkuliahan.

Akhir kata, Penulis memohon Tuhan Yesus memberikan balasan atas bantuan yang telah diberikan. Penulis berharap skripsi ini dapat membantu pembaca menjadi lebih berwawasan. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh Karena itu, penulis terbuka untuk menerima saran dan kritik yang membangun sebagai tambahan perbaikan. Sebagai manusia biasa dengan segala keterbatasannya, penulis sadar bahwa ia akan melakukan kesalahan. Oleh karena itu penulis mengharapkan arahan dan bimbingan yang lebih baik untuk kegiatan selanjutnya. Dan saya mohon maaf jika saya menunjukkan sikap yang kurang baik dalam melaksanakan tugas-tugas yang diperlukan untuk Menyusun skripsi ini.

Makassar, 31 Agustus 2023

Penulis

Delvia Christine.Tangkua

ABSTRAK

STRATEGI INDONESIA DALAM MENINGKATKAN EKSPOR *CRUDE PALM OIL (CPO)* KE NIGERIA

**Delvia Christine.T
Kardina**

Salah satu sektor penyumbang ekspor terbesar Indonesia berasal dari sektor pertanian subsektor perkebunan yaitu minyak kelapa sawit. Salah satu faktor yang mendorong pertumbuhan perkebunan kelapa sawit di Indonesia adalah kesesuaian geografisnya, yang kemudian berkembang menjadi komoditas yang memiliki rantai nilai. Tujuan utama dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi dari pemerintah Indonesia dalam meningkatkan ekspor *crude palm oil*(CPO) ke Nigeria. Teori diplomasi ekonomi dan konsep keunggulan kompetitif digunakan dalam penelitian ini. Metode penelitian yang digunakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya strategi yang dilakukan pemerintah Indonesia yaitu dengan kebijakan ekspor melalui *Indonesia Sustainable Palm Oil (ISPO)* untuk meningkatkan daya saing CPO Indonesia di pasar Internasional, termasuk penjelajahan pasar baru, serta diplomasi ekonomi melalui negosiasi perdagangan. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah Indonesia mampu mengatasi hambatan-hambatan untuk meningkatkan ekspor *crude palm oil* ke Nigeria.

Kata Kunci : *Crude Palm Oil (CPO)*, Ekspor, Indonesia, Nigeria

ABSTRACT

THE STRATEGY OF INDONESIA IN INCREASING CRUDE PALM OIL (CPO) EXPORTS TO NIGERIA

**Delvia Christine.T
Kardina**

One of Indonesia's largest export contributing sectors comes from the agricultural sector, namely the palm oil sub-sector. One of the factors that drives the growth of oil palm plantations in Indonesia is its geographical suitability, which then develops into a commodity that has a value chain. The main objective in this research is to find out the strategy of the Indonesian government in increasing crude palm oil (CPO) exports to Nigeria. The theory of economic diplomacy and the concept of competitive advantage are used in this study. The research method used was qualitative research. The results showed that there was a strategy carried out by the Indonesian government, namely with export policies through Indonesia Sustainable Palm Oil (ISPO) to increase the competitiveness of Indonesian CPO in the international market, including exploring new markets, as well as economic diplomacy through trade negotiations. This shows that the Indonesian government is able to overcome obstacles to increase crude palm oil exports to Nigeria.

KeyWords: Crude Palm Oil (CPO), Export, Indonesia, Nigeria

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Fokus Penelitian dan Rumusan Masalah.....	13
1.2.1 Fokus Penelitian.....	13
1.2.2 Rumusan Masalah	13
1.3 Tujuan Penelitian	13
1.4 Manfaat Penelitian	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	15
2.1 Tinjauan Konsep dan Teori.....	15
2.1.1 Diplomasi Ekonomi.....	15
2.1.2 Keunggulan Kompetitif	21
BAB III METODE PENELITIAN	28
3.1 Rancangan Penelitian.....	28
3.2 Kehadiran Peneliti.....	28
3.3 Lokasi Penelitian.....	29
3.4 Sumber Data.....	29
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.6 Analisis Data.....	30
3.7 Pengecekan Validasi Temuan	30
3.8 Tahap – Tahap Penelitian.....	31

BAB IV HASIL PENELITIAN	33
4.1 Strategi Indonesia Dalam Meningkatkan Ekspor Crude Palm Oil Ke Nigeria.....	33
4.2 Keunggulan Kompetitif Indonesia dalam Produksi Crude Palm Oil (CPO)....	41
4.3 Peran Diplomasi Ekonomi dalam Strategi Ekspor CPO.....	44
BAB V PENUTUP	49
5.1 Kesimpulan	49
5.2 Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	52

DAFTAR TABEL

TABEL 4.1 Produsen Minyak Sawit Terbesar Di Dunia	34
TABEL 4.2 Volume Ekspor CPO	39

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ekspor adalah suatu proses pemidahan barang, produk, dan layanan secara legal dari satu negara ke negara lain, biasanya dalam rangka perdagangan. Tindakan mengeluarkan barang atau komoditas dari satu negara untuk masuk ke negara lain umumnya disebut sebagai proses ekspor. Prosedur kontrak penjualan, dalam hal ini antara eksportir dan importir, memulai proses ekspor dengan penawaran dari satu pihak dan kesepakatan dari pihak lain.¹

Sejak tahun 1983, prioritas ekspor telah didorong di Indonesia. Sejak saat itu, seiring dengan pergeseran strategi industrialisasi dari fokus pada industri yang menggantikan barang impor menjadi industri yang mendorong ekspor, ekspor menjadi sorotan sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi yang potensial. Sudah menjadi hal yang biasa bagi konsumen domestik untuk membeli barang impor atau bagi konsumen internasional untuk membeli barang domestik. Persaingan antara beragam produk sangat ketat. Daya saing suatu produk dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti harga dan kualitas produk.²

Minyak kelapa sawit, yang diproduksi di sektor pertanian subsektor perkebunan, adalah salah satu sektor penyumbang ekspor utama Indonesia. Sektor pertanian (industri berbasis agro), yang berkembang dengan baik di negara-negara tropis seperti Indonesia, Malaysia, dan Thailand, memasukkan industri kelapa sawit

¹ djpen.kemendag.go.id diakses pada tanggal 30 Juli 2023. Retrived from: https://djpen.kemendag.go.id/app_frontend/links/65-panduan-ekspor

² Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor Dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia di akses <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/523740>

sebagai salah satu subsektor strategisnya.

Sebanyak 45,5 juta ton minyak kelapa sawit diproduksi setiap tahunnya, atau 59 persen, di Indonesia. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), sebanyak 25,01 juta ton CPO dan produk turunannya diekspor dari Indonesia pada tahun 2022. Jumlah ini lebih sedikit dibandingkan dengan 25,62 juta ton ekspor yang dilakukan pada tahun 2021. Uni Eropa, India, Pakistan, dan Afrika merupakan pasar ekspor utama minyak kelapa sawit Indonesia.

Produsen minyak kelapa sawit terbesar kedua di dunia adalah Malaysia. Sebanyak 25% dari produksi tahunan minyak kelapa sawit dunia, atau 19,3 juta ton, berasal dari Malaysia. Amerika Serikat, Pakistan, Cina, dan Uni Eropa merupakan importir terbesar minyak kelapa sawit dari Malaysia.

Thailand adalah produsen minyak kelapa sawit terbesar berikutnya di dunia. Sebanyak 3,45 juta ton, atau sekitar 4,4 persen dari produksi global, minyak kelapa sawit diproduksi di negara ini. Thailand sedang membuat program industri perkebunan kelapa sawit dalam sepuluh tahun ke depan dalam upaya untuk meningkatkan produktivitas kelapa sawit. Petani skala kecil merupakan mayoritas produsen minyak kelapa sawit di Thailand.³

Hasilnya sering digunakan sebagai komponen dasar dalam berbagai industri, termasuk industri makanan, kosmetik, dan sabun. Karena produksi minyak kelapa sawit terus meningkat dan kebutuhan masyarakat juga meningkat, pengembangan sektor kelapa sawit di masa depan saat ini terlihat sangat menjanjikan.⁴

³Negara Penghasil Sawit Terbesar Di Dunia, diakses melalui, <https://koran.tempo.co/read/ekonomi-dan-bisnis/482145/11-negara-penghasil-sawit-terbesar-di-dunia-2023-indonesia-nomor-1>

⁴ Nurhidayati, R. (2010). analisa mutu kernel palm dengan parameter kadar alb (asam lemak bebas), kadar air dan kadar zat pengotor di pabrik kelapa sawit pt. perkebunan nusantara-v tandun kabupaten Kampar (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim

Lebih dari 4,5 juta petani dan karyawan dipekerjakan oleh perkebunan kelapa sawit pada tahun 2006, yang menyumbang sekitar 4,5 persen dari nilai semua ekspor dari negara ini. Indonesia kini menjadi salah satu pengeksport minyak sawit mentah (CPO) terbesar di dunia sebesar 45,5 juta metrik ton. Tentu saja, pencapaian ini dibantu oleh aksesibilitas lahan, keterjangkauan tenaga kerja, dan meningkatnya permintaan global akan pasokan CPO, terutama untuk memenuhi permintaan bahan baku energi alternatif (biodiesel). Sebagai salah satu industri terpenting di Indonesia, perkebunan kelapa sawit memberikan kontribusi yang signifikan terhadap ekspor non-migas Indonesia dan cenderung meningkat setiap tahunnya.⁵

Setiap tahun, ekspor CPO Indonesia menunjukkan kecenderungan pertumbuhan dengan rata-rata kenaikan sebesar 12,97% tahun 2006. Meskipun pemerintah memberlakukan kuota untuk komoditas minyak sawit mentah dan pungutan/pajak ekspor (PE) untuk mendukung industri hilir, minyak sawit tetap menjadi produk unggulan industri perkebunan di tengah isu kartel yang dilontarkan oleh beberapa negara, rencana pembatasan lahan untuk perusahaan induk, kenaikan harga patokan ekspor (HPE), dan masalah pabrik pengolahan yang tidak memiliki perkebunan.

Salah satu minyak yang paling banyak digunakan dan diproduksi di seluruh dunia adalah minyak kelapa sawit sekitar 59%.⁶ Selain digunakan sebagai sumber bahan bakar nabati atau biodiesel, minyak yang murah, mudah diproduksi, dan sangat stabil ini juga digunakan untuk berbagai macam produk makanan, kosmetik,

Riau).

⁵ Ega Ewaldo, Analisis ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia di akses dalam <https://core.ac.uk/download/pdf/229106285.pdf>

⁶ Kementerian Perindustrian Indonesia <https://agro.kemenperin.go.id/artikel/6503-mengapa-minyak-sawit-lebih-unggul-dari-minyak-nabati-lainnya>

dan produk kebersihan.⁷

Karena pohon kelapa sawit membutuhkan suhu yang hangat, sinar matahari, dan curah hujan yang tinggi untuk dapat memproduksi secara maksimal, sebagian besar minyak kelapa sawit diproduksi di Asia, Afrika, dan Amerika Selatan. Selain memiliki pengaruh negatif terhadap kesehatan manusia karena kandungan lemaknya yang tinggi, produksi minyak kelapa sawit juga berkontribusi secara signifikan terhadap deforestasi di negara-negara seperti Indonesia dan Malaysia. Setelah Cina dan Amerika Serikat, Indonesia adalah negara yang paling banyak mengeluarkan gas rumah kaca.

Indonesia memproduksi sebagian besar minyak kelapa sawit yang digunakan di seluruh dunia. Indonesia menghasilkan antara 85 hingga 90 persen minyak kelapa sawit dunia. Saat ini, Indonesia merupakan produsen dan eksportir minyak kelapa sawit terbesar di dunia. Tren jangka panjang dalam permintaan minyak sawit menunjukkan kecenderungan meningkat, yang konsisten dengan meningkatnya jumlah penduduk dunia dan meningkatnya permintaan untuk barang-barang yang terbuat dari minyak sawit.⁸

Salah satu sektor industri terpenting di Indonesia adalah sektor kelapa sawit. Luasnya perkebunan kelapa sawit menjadi bukti akan hal ini. *Elaeis Guineensis Jacq*, nama latin untuk tanaman kelapa sawit, adalah tanaman asli Afrika Barat, lebih tepatnya dari Angola hingga Senegal. Salah satu faktor yang mendorong pertumbuhan perkebunan kelapa sawit di Indonesia adalah kesesuaian geografisnya, yang kemudian berkembang menjadi komoditas yang memiliki rantai nilai.

⁷ Ewaldo, E. (2015). Analisis ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia. *e-Journal Perdagangan Industri dan Moneter*, 3(1), 10-15.

⁸ Indonesia Investments july 2023, Minyak Kelapa Sawit diakses dalam <https://www.indonesia-investments.com/id/bisnis/komoditas/minyak-sawit/item166>

Seperti yang telah diketahui, salah satu jenis sumber bahan baku minyak goreng yang diperdagangkan di pasar internasional adalah minyak kelapa sawit. Produk ini dibuat sesuai dengan standar keamanan dan kualitas makanan yang diatur dan disetujui oleh CODEX (*Alimentarius Commission*), sebuah organisasi yang didirikan oleh *Food and Agriculture Organization (FAO)* dan *World Health Organization (WHO)*.

Pengolahan minyak kelapa sawit harus dikelola sesuai dengan prinsip-prinsip keberlanjutan untuk memenuhi standar kualitas yang tinggi. Standar Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO), yang diluncurkan pada bulan Maret 2011, telah diselesaikan oleh pemerintah. Tujuan dari kebijakan ini adalah untuk meningkatkan daya saing produk minyak sawit dalam negeri di kancah internasional. Sebagai produsen minyak sawit terbesar di dunia, Indonesia selalu harus berhadapan dengan hambatan politik, ekonomi, maupun hambatan non-tarif dari beberapa negara, termasuk Australia, yang mengesahkan *Food Standards Amandement (Truth in Labeling - Palm Oil) Act 2011* pada tahun 2011.

Selama empat puluh tahun terakhir, industri kelapa sawit di Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang signifikan. Pasar internasional memberikan dua tantangan utama bagi industri kelapa sawit, yaitu kampanye pencemaran nama baik dan penerimaan konsumen. Pengembangan perkebunan rakyat dan produktivitas serta efisiensi yang rata-rata rendah di Indonesia merupakan tantangan kedua. Perusahaan perkebunan kelapa sawit harus membentuk aliansi dan membantu perkebunan rakyat dalam meningkatkan produktivitas untuk menjawab kesulitan-kesulitan ini.

Dalam rangka meningkatkan produktivitas perkebunan, program penelitian dan pengembangan, mekanisasi, dan otomatisasi yang dilakukan oleh perusahaan

juga harus dialihkan ke perkebunan rakyat. Indonesia masih menjadi produsen minyak kelapa sawit terbesar di dunia, dengan total produksi 42,04 juta ton pada tahun 2017. Sekitar 31,05 juta ton dari total produksi tersebut dikonsumsi di pasar ekspor. Dengan jumlah ekspor dan produksi tersebut, minyak kelapa sawit merupakan komoditas yang menyumbang devisa terbesar, yaitu sebesar 22,9 miliar dolar AS (Gapki, 2018).

India (7,62 juta ton), Uni Eropa (5,03 juta ton), Tiongkok (3,73 juta ton), Afrika (2,28 juta ton), dan beberapa negara lainnya merupakan beberapa negara tujuan utama ekspor minyak kelapa sawit Indonesia pada tahun 2017. Republik Rakyat Tiongkok, Bangladesh, dan Amerika Serikat mengalami peningkatan pada periode yang sama di tahun 2018 dibandingkan dengan periode yang sama di tahun 2017, sementara negara tujuan lainnya mengalami penurunan.

Setiap tahunnya, permintaan minyak nabati dunia meningkat sebesar lima juta ton. Dalam konteks ketahanan pangan global, minyak kelapa sawit menjadi sangat penting karena merupakan minyak nabati dengan produktivitas tertinggi. Selain itu, minyak kelapa sawit merupakan sumber daya yang strategis untuk bahan bakar alternatif seperti biodiesel dan makanan (minyak goreng). Hingga 60% dari produksi CPO Indonesia diekspor, dan 40% sisanya digunakan di dalam negeri.

Indonesia memiliki potensi untuk mendominasi industri kelapa sawit global. Mengingat negara-negara lain sudah melihat peluang dari industri kelapa sawit, maka keunggulan Indonesia di sektor ini dapat dimaksimalkan. Beberapa negara yang telah merencanakan untuk menanam kelapa sawit di berbagai wilayah adalah Afrika dan Amerika Latin. Mayoritas dari pelaku usaha tersebut berasal dari Asia. Ekspor minyak kelapa sawit dari Indonesia memiliki pasar yang cukup besar.

Data Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit (BPDPKS)

menunjukkan bahwa hingga Mei 2018, produksi minyak kelapa sawit atau yang dikenal dengan *Crude Palm Oil* (CPO) mencapai 4,24 juta ton, meningkat 14% dari 3,72 juta ton yang dihasilkan pada bulan April. Namun, sejumlah faktor saat ini membatasi kemampuan Indonesia untuk mengekspor minyak kelapa sawit. Diantaranya adalah potensi pasar global yang cukup besar dan kampanye internasional yang terkoordinasi terhadap produk-produk Indonesia yang terbuat dari minyak kelapa sawit.

Indonesia masih menjadi pemain domestik dan selalu defensif. Indonesia dapat memutuskan untuk menetapkan aturan jika ingin bersaing di panggung global. Bahkan, Indonesia memiliki kemampuan untuk membentuk kebijakan. Promosi perkebunan kelapa sawit saat ini sedang gencar dilakukan baik di dalam maupun luar negeri untuk menjawab berbagai tantangan yang dihadapi industri kelapa sawit. Tujuan promosi di dalam negeri adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kelapa sawit, terutama di kalangan generasi milenial, sedangkan tujuan promosi di luar negeri adalah untuk meningkatkan pasar kelapa sawit melalui kerja sama dengan asosiasi pelaku usaha perkebunan dan Kementerian Perdagangan.⁹

Pembentukan hubungan diplomatik dan pembukaan Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) di Lagos, yang kemudian dipindahkan ke ibukota negara yang baru, Abuja, pada tahun 2008, menandai dimulainya hubungan Indonesia dengan Nigeria. Pendirian Kedutaan Besar Nigeria di Jakarta pada tahun 1976 menandai penguatan hubungan kedua negara. Selain itu, pada tanggal 12 Mei 2006, di sela-sela KTT D-8 di Bali, Presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono bertemu dengan Presiden Nigeria Olusegun Obasanjo dalam sebuah pertemuan kenegaraan

⁹ Indonesia Eximbank Institute, *Analisa Rantai Pasok (SupplyChain) Komoditas Unggulan Ekspor Indonesia: Minyak Sawit*,.

untuk mendiskusikan cara-cara untuk memperkuat hubungan bilateral kedua negara. Kedua presiden sepakat dan berjanji untuk menjalin hubungan kolaboratif dalam industri energi, khususnya industri minyak. Ada lebih banyak delegasi dari kedua negara yang berkunjung, dan dinyatakan bahwa kelompok Nigeria telah melakukan tiga kunjungan ke Direktorat Jenderal Minyak dan Gas dan Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral.¹⁰

Nigeria adalah negara yang kaya akan sumber daya alam dengan produksi minyak terbesar ketiga di Afrika dan Afrika Sub-Sahara, dan berada di peringkat ke-10 di dunia. 95% pendapatan Nigeria berasal dari industri minyak. Pendapatan Nigeria meningkat sebagai hasil dari ekspor minyak, mencapai puncaknya sebesar 10,6 miliar Naira pada tahun 1979. Selain itu, hal ini telah mengubah cara pandang pemerintah Nigeria terhadap pertumbuhan ekonomi internalnya.

Pemerintah menjalankan sejumlah inisiatif strategis yang semuanya bertujuan untuk memajukan sektor minyak Nigeria dan menarik modal asing. Saat ini, sejumlah besar perusahaan minyak dan gas internasional, termasuk Chevron, Exxon Mobile, dan AGIP, berdatangan ke Nigeria untuk membangun operasi pengeboran minyak di sana. Mengeksploitasi minyak di Nigeria adalah sesuatu yang sangat menarik bagi perusahaan-perusahaan global ini. Nigeria dapat menyumbangkan 2,5% dari produksi minyak dunia dengan rata-rata lebih dari 2 juta barel per hari karena besarnya potensi minyak yang ada dan jumlah lahan yang dapat menghasilkan minyak.¹¹

¹⁰ Kedutaan besar Republik Indonesia Di Abuja Republik Federal Nigeria ,. Dubes RI Abuja dan Menlu Nigeria Sepakati Pentingnya Peningkatan Kerja Sama Bilateral Indonesia-Nigeria diakses dalam <https://www.kemlu.go.id/abuja/id/news/12310/dubes-ri-abuja-dan-menlu-nigeria-sepakati-pentingnya-peningkatan-kerja-sama-bilateral-indonesia-nigeria>

¹¹ Thomas Kohlmann, Martina Schwiko, Nigeria: Kaya Akan Minyak, Tapi Miskin Penyulingan Februari 2023, diakses dalam <https://www.dw.com/id/nigeria-kaya-minyak-tapi-miskin->

Selain itu, Nigeria pada saat itu mengolah hasil panen kelapa sawit ekstra menjadi minyak sawit mentah, yang kemudian digunakan. Namun, keadaan ini tidak berlangsung lama karena Nigeria terus menerapkan harga CPO yang relatif tinggi sementara harga CPO di pasar global mulai menurun. Dengan demikian, CPO Nigeria mulai tertinggal dari negara-negara lain yang memproduksi CPO, seperti Indonesia dan Malaysia. Permintaan ekspor CPO dari Nigeria kemudian menurun karena negara-negara lain yang sebelumnya mengimpor CPO dari Nigeria beralih mengimpor dari Nigeria.¹²

Nigeria mencoba menebus hal ini dengan beralih ke industri minyak mentah. Penemuan minyak mentah oleh perusahaan multinasional Belanda, *Shell Protelium Development Company* (SPDC) pada tahun 1985 menandai awal konversi Nigeria dari CPO ke minyak mentah. Karena eksplorasi sektor minyak mentah yang berlebihan, produksi CPO Nigeria mulai menurun pada tahun 2001.

Oleh karena itu, kelestarian sumber daya alam (SDA) yang sebagian besar terdiri dari lahan pertanian hingga perkebunan yang terus menerus dibor untuk diambil kandungan mineralnya merupakan dampak dari keadaan tersebut. Sebagai akibatnya, tanah di lahan yang bersangkutan tidak lagi cocok untuk ditanami kelapa sawit.¹³

Sulitnya memproduksi dan memperluas tanaman kelapa sawit untuk kebutuhan bahan baku produksi CPO tanpa bantuan pemerintah Nigeria membuat para petani di negara ini mulai bekerja sebagai penambang atau penggali minyak mentah daripada sebagai petani kelapa sawit. Lebih jauh lagi, Nigeria harus

penyulingan/a-64717753

¹² Analisa Rantai Pasok (Supply Chain) Komoditas Unggulan Ekspor Indonesia diakses dalam <https://www.indonesiaeximbank.go.id/research/downloads/13>

¹³ <https://dataharian.esdm.go.id/category/reviu-informasi-strategis/>

membuka keran impor sebagai akibat dari tidak tercukupinya pasokan dalam negeri menyusul anjloknya produksi CPO yang dimulai sejak tahun 2001.¹⁴

Oleh karena itu, setelah pencabutan kebijakan embargo impor, Nigeria mengimpor kembali CPO dari Indonesia pada tahun 2002. Setelah masuknya CPO impor, produksi CPO dalam negeri Nigeria kehilangan daya saing. Untuk melindungi sektor CPO lokal, Nigeria memberlakukan kebijakan proteksi pada tahun 2004. Keberadaan kebijakan ini tidak menghasilkan penurunan impor, namun justru permintaan impor meningkat. Akibatnya, petani akan mengalami kerugian jika impor masih dibatasi karena industri akan kesulitan untuk memasok permintaan domestik karena tidak ada infrastruktur yang lengkap untuk mengelola kelapa sawit yang telah berevolusi menjadi CPO.

Keadaan ini berdampak pada produksi karena hanya turun di bawah 850.000 ton yang diproduksi sementara ton yang dikonsumsi melebihi 1,3-1,4 juta ton. Ada beberapa alasan yang menyebabkan berkurangnya pengiriman CPO Indonesia ke Nigeria, termasuk dampak dari upaya-upaya *black campaign* Indonesia yang terus berlangsung yang membuat CPO Malaysia bersaing dengan Indonesia. Selain itu, Indonesia juga dianggap menderita akibat kebijakan *Common External Tariffs* (CET) Nigeria.¹⁵

Nigeria menerbitkan kebijakan CET pada tahun 2015. Aturan untuk mengontrol tarif eksternal di luar negara-negara Afrika adalah kebijakan CET. Ketentuan CET mencakup pembatasan impor barang jadi, kenaikan tarif dan biaya bea cukai sebesar 10 hingga 35%, dan penetapan kriteria produk untuk barang impor

¹⁴ Masykur, M. (2013). Pengembangan Industri Kelapa Sawit Sebagai Penghasil Energi Bahan Bakar Alternatif Dan Mengurangi Pemanasan Global. *Reformasi*, 3(2), 319428.

¹⁵Care, A. A., & Care, P. A. (2005). Bab ii tinjauan pustaka a. *Published online*, 7-40.

yang ditujukan untuk konsumen Nigeria. Setelah keluarnya kebijakan CET, Indonesia yang sebelumnya mengekspor CPO mentah terpaksa harus bersaing dengan Malaysia yang sebelumnya mengekspor CPO olahan, dan Malaysia mulai mengalihkan ekspornya ke CPO curah.

Sebagai hasilnya, Malaysia sangat diuntungkan karena pada akhir tahun 2015, mereka telah memiliki PTA (*Preferential Trade Agreement*) dengan Nigeria. Akibatnya, dibandingkan dengan Indonesia, yang belum membentuk PTA, tarifnya juga mendapat diskon 10-15%. Dalam situasi ini, fungsi perwakilan atau utusan perdagangan menempatkan fokus yang sama pada tindakan ekonomi dan politik untuk pertukaran informasi dan perdagangan. Di mana baik negara kaya maupun negara berkembang berusaha untuk memperhitungkan promosi ekspor dan investasi asing langsung (FDI) sebagai dua kepentingan di negara tersebut kepada negara lain melalui sektor perdagangan.¹⁶

Setelah strategi tersebut dirilis, Menteri Perdagangan memulai kunjungan pada tanggal 25 Juli 2016, untuk menghidupkan kembali hubungan perdagangan antara Indonesia dan Nigeria. Selain pembentukan PTA instan antara Nigeria dan Indonesia, kunjungan ini juga memiliki tujuan tersebut. Tujuan Indonesia adalah agar PTA tersebut dapat dibentuk secepatnya agar dapat menurunkan tarif masuk yang diterapkan Nigeria sesuai dengan apa yang diterapkan selanjutnya dan menjaga reputasi CPO Indonesia di pasar Nigeria agar tetap dapat dikonsumsi setelah adanya kampanye hitam tersebut.

Selain itu, pada tanggal 24 Juli 2017, Indonesia kembali mengirimkan utusan perdagangan ke Abuja, Nigeria, untuk bertemu dengan Yemi Osinbajo, Wakil

¹⁶ bkperdag.kemendag.go.id diakses pada tanggal 30 Juli 2023

Presiden Nigeria, melalui Menteri Luar Negeri, Retno LP Marsudi, dan Menteri Perdagangan, Engartiaso Lukita. Pertemuan bilateral diadakan selama kunjungan dengan menteri luar negeri Nigeria untuk membahas niat Indonesia untuk menghidupkan kembali perdagangan bilateral, yang telah menurun selama tiga tahun terakhir.

Oleh karena itu, dengan mengunjungi Nigeria melalui menteri luar negeri, diharapkan Indonesia dapat melakukan tawar-menawar dengan Nigeria mengenai langkah-langkah proteksionis dan standarisasi produk. Lebih lanjut, Indonesia menawarkan dan menginginkan adanya sistem *counter treaty* (perjanjian timbal balik) dimana Nigeria mengimpor CPO dari Indonesia untuk ditukarkan dengan bahan baku kebutuhan dalam negerinya, sedangkan Indonesia mengekspor minyak dan gas. Selain itu, Indonesia menanyakan kembali tawaran terkait PTA antara Indonesia dan Nigeria.

Hambatan-hambatan tersebut diyakini sebagai penyebab penurunan ekspor CPO Indonesia ke Nigeria. Mempertimbangkan keuntungan dan dampak dari kampanye hitam dan kebijakan CET yang dikeluarkan oleh Nigeria, jelaslah bahwa Indonesia masih terus berupaya untuk memperluas ekspor CPO. Para peneliti ingin melihat lebih dekat taktik yang digunakan oleh pemerintah untuk meningkatkan pengiriman minyak kelapa sawit mentah ke Nigeria dengan melihat fenomena-fenomena yang disebutkan di atas.¹⁷

¹⁷ Kementerian Perdagangan Republik Indonesia kemendag.go.id diakses pada tanggal 30 Juli 2023

1.2 Fokus Penelitian dan Rumusan Masalah

1.2.1 Fokus Penelitian

Rentang tahun 2015 hingga 2017 dipilih penulis sebagai batas tahun penelitian berdasarkan penelitian sebelumnya. Penulis menggunakan batas tahun ini untuk mengkaji strategi pemerintah Indonesia dalam meningkatkan ekspor *crude palm oil*.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah dijelaskan oleh penulis pada latar belakang, maka penulis merumuskan penelitian ini untuk menjawab pertanyaan “Bagaimana strategi pemerintah Indonesia dalam meningkatkan Ekspor Crude Palm Oil ke Nigeria?”

1.3 Tujuan Penelitian

Hakikatnya sebuah penelitian harus memiliki tujuan agar peneliti dapat dengan mudah untuk mengumpulkan data serta melakukan penulisan. Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan strategi pemerintah Indonesia untuk meningkatkan ekspor crude palm oil ke Nigeria.

1.4 Manfaat Penelitian

Menjadi harapan peneliti bahwa penulisan skripsi ini kiranya dapat berguna untuk:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai Strategi Pemerintah Indonesia Dalam Meningkatkan Ekspor Crude Palm Oil Ke Nigeria, serta juga diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di bangku perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan atau ilmu pengetahuan baru khususnya bagi peneliti bagi mahasiswa juga masyarakat tentang Strategi Pemerintah Indonesia Dalam Meningkatkan Ekspor Crude Palm Oil Ke Nigeria.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Konsep dan Teori

2.1.1 Diplomasi Ekonomi

Diplomasi adalah alat yang paling penting yang digunakan dalam hubungan internasional untuk memajukan kepentingan suatu negara. Hal ini dikarenakan diplomasi dipandang sebagai sarana utama untuk mencapai tujuan nasional dalam hubungan dengan negara lain atau organisasi internasional, yang memungkinkan untuk memajukan citranya melalui diplomasi.

Selain itu, diplomasi telah sering digunakan sejak negosiasi bilateral pertama antara satu negara dengan negara lain dalam hubungan internasional. Menurut G.R. Berridge, diplomasi adalah penggunaan taktik politik oleh para pemain untuk memajukan tujuan mereka dan melindungi kepentingan mereka melalui diskusi yang jujur dengan menggunakan paksaan, propaganda, atau hukum.

Hal ini didasarkan pada gagasan bahwa diplomasi pada dasarnya adalah upaya untuk membujuk pihak lain atau negara lain untuk memahami dan mendukung sudut pandang kita. Tindakan diplomasi itu sendiri melibatkan komunikasi antara banyak pihak dengan tujuan untuk mencapai kesepakatan. Menurut sudut pandang yang berbeda, diplomasi adalah seni untuk memajukan kepentingan suatu negara dalam hubungannya dengan negara lain dalam konteks politik internasional.¹⁸

¹⁸ Rizki Rahmadini Nurika, Peran Globalisasi di Balik Munculnya Tantangan Baru Bagi Diplomasi di Era Kontemporer, *Jurnal Sospol*, Vol, 3, No, 1, Hal. 128.

Kepentingan nasional suatu negara di dunia internasional adalah apa yang dimaksud dengan hubungan antara diplomasi dan politik internasional yang digunakan untuk meningkatkan hubungan dengan negara lain. Namun, di mata orang lain, diplomasi lebih berfokus pada pembicaraan perjanjian atau berfungsi sebagai alat negosiasi dengan negara lain.

Namun, jika metode damai tidak berhasil mencapai hasil yang diinginkan, diplomasi mengizinkan penggunaan ancaman atau kekuatan nyata sebagai sarana untuk mencapai tujuannya. Diplomasi terkait erat dengan penyelesaian konflik secara damai. Diplomasi dengan maksud untuk menggunakan kekerasan jelas akan dilarang di dunia yang sedang berkembang saat ini.¹⁹

Melindungi kepentingan nasional, kebebasan politik, dan integritas teritorial adalah tujuan diplomasi bagi setiap negara. Menurut Kautilya, tujuan utama diplomasi adalah untuk memastikan keuntungan maksimum negara, dan pelestarian keamanan tampaknya menjadi prioritas utama negara. Sementara hal ini berlangsung, negosiasi berfungsi sebagai tujuan utama diplomasi, dan tujuan utamanya adalah untuk menyelesaikan perselisihan dan memajukan kepentingan negara melalui diskusi yang sukses.²⁰

Terdapat tiga strategi dasar dalam menjalankan diplomasi suatu negara, yaitu kerjasama, kompatibilitas, dan oposisi. Sehingga sebuah negara tidak diragukan lagi akan menerapkan ketiga prosedur demokratis ini ketika terlibat dalam diplomasi. Sebuah negara yang bercita-cita untuk melakukan kebijakan luar negeri

¹⁹ Rendi Prayuda dan Rio Sundari, *Diplomasi Dan Power: Sebuah Kajian Analisis*, *Journal of Diplomacy and International Studies*, Vol.2 diakses melalui https://www.researchgate.net/publication/340225425_Journal_of_Diplomacy_and_International_Studies_diplomasi_dan_power_sebuah_kajian_analisis

²⁰ Ibid.,

yang bijaksana dan damai tidak dapat berhenti mengevaluasi kecocokan tujuannya dengan tujuan negara lain. Tujuan demokrasi adalah untuk menemukan titik tengah di antara berbagai tujuan yang dimiliki oleh masing-masing pihak.²¹

Ada berbagai jenis diplomasi di dunia internasional, masing-masing dengan tugas dan tujuannya sendiri. Diplomasi ekonomi, yang termasuk dalam kategori diplomasi modern, merupakan salah satu jenis diplomasi yang digunakan untuk mengkaji interaksi antara dua negara atau lebih. Dalam bukunya yang berjudul *Modern Diplomacy*, R. Barston menyatakan bahwa jalur perdagangan dan ekonomi sebenarnya dapat digunakan sebagai alat untuk mempercepat hubungan internasional.²²

Diplomasi ekonomi, menurut Rashid, adalah proses pengembangan dan negosiasi hukum yang mengatur produksi, perdagangan, tenaga kerja, dan investasi asing. Odell memberikan definisi yang lebih komprehensif dengan mengintegrasikan komponen-komponen tambahan, termasuk bantuan pembangunan resmi, bantuan luar negeri, dan undang-undang yang mengatur pertukaran informasi dan uang.²³

Pemahaman di atas menjelaskan bahwa diplomasi ekonomi merupakan salah satu elemen penting bagi negara dalam mengelola hubungan ekonominya dengan dunia luar karena hubungan ekonomi internasional tidak terjadi dalam ruang

²¹ Yusuf Susri, 1989, "Hubungan Internasional dan Politik Luar Negeri", Pustaka Sinar Harapan, hal. 19.

²² Dessy Natalia, 2006, *Pelaksanaan Strategi Soft Power Diplomacy Dalam Hubungan Korea Selatan Dan China*, Skripsi, Universitas Gajah Mada, 2006, Yogyakarta, hal. 19, diakses dalam http://etd.repository.ugm.ac.id/home/detail_pencarian/96113

²³ P.M. Ezra Killian, *Paradigma Dan Problematika Diplomasi Ekonomi Indonesia*, Program Studi Hubungan Internasional, Universitas Brawijaya, Malang, *Jurnal Global & Strategis*, Th. 6, Vol.2, 2012, diakses dalam <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-jgsd095c88cd12full.pdf>

kosong yang mengandalkan kekuatan pasar seperti yang diasumsikan oleh para ekonom neo-klasik. Dalam pemahaman ini, diplomasi ekonomi kemudian menjadi alat penting bagi negara-negara untuk melakukan kerjasama dan konflik dalam sistem internasional. Menurut Van Bergeijk & Moons, diplomasi ekonomi mengandung tiga indikator, yaitu:

- Menggunakan koneksi dan pengaruh politik untuk mendorong atau memberikan dampak pada perdagangan dan investasi. (Mempertimbangkan masa lalu dan menjaga hubungan yang sangat baik untuk menggunakannya untuk kerja sama)
- Memanfaatkan sumber daya keuangan untuk mengembangkan hubungan yang saling menguntungkan. Sumber daya alam seperti minyak kelapa sawit (dapat memperkuat hubungan ekonomi kedua negara).
- Berupaya untuk menstabilkan lingkungan politik dan global untuk mencapai tujuan-tujuan ini.²⁴

Menurut Pavol Baranay, diplomasi ekonomi dianggap sebagai kegiatan resmi negara yang bertujuan untuk meningkatkan ekspor, membuat negara lebih menarik bagi investor asing, dan berpartisipasi dalam organisasi ekonomi internasional. Fokus dan partisipasi ini merupakan alat yang dapat digunakan oleh suatu negara untuk melindungi kepentingan nasionalnya di luar negeri.

Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa di era globalisasi saat ini, diplomasi ekonomi cenderung memiliki tempat khusus dalam bidang politik dan ekonomi. Dalam lingkungan di mana negara-negara dituntut untuk mengamankan kondisi ekonominya, diplomasi ekonomi memainkan peran yang sangat penting.²⁵

²⁴ Ibid.,

²⁵Pavol Baranay, 2009, Modern Economic Diplomacy, diakses dalam

Penulis menggunakan dua indikator berdasarkan tiga indikator dari gagasan diplomasi ekonomi untuk menjelaskan penelitian ini. Indikator pertama digunakan untuk menunjukkan bahwa Indonesia dan Nigeria memiliki hubungan historis yang dapat mempengaruhi interaksi positif di antara keduanya sehingga hubungan politik dapat terjadi.

Hubungan politik dapat digunakan sebagai alat untuk promosi yang mempengaruhi investasi dan perdagangan. Indikasi kedua kemudian digunakan untuk menggambarkan bahwa minyak kelapa sawit mentah merupakan aset ekonomi bagi Indonesia sehingga dapat memperkuat kolaborasi ekonomi yang menguntungkan dengan Nigeria.

Rujukan pustaka pertama yang ditulis oleh Erza Killian dalam artikel yang berjudul "Paradigma dan Problematika Diplomasi Ekonomi Indonesia"²⁶. Tulisan ini menjelaskan bagaimana diplomasi ekonomi di Indonesia dan apa saja yang menjadi tantangan dalam menjalankan diplomasi ekonomi tersebut. Bahwa pada akhirnya, baik tekanan internal maupun eksternal akan memaksa negara-negara untuk mengubah strategi diplomasi ekonomi mereka. Tujuan nasional suatu negara akan tertunda atau bahkan tidak tercapai jika perubahan strategi terlambat dilakukan. kapasitas untuk mengidentifikasi strategi diplomasi ekonomi yang ideal untuk tujuan nasional masing-masing negara. Bagi Indonesia, kelemahan diplomasi ekonomi masih terletak pada pengelolaan ekonomi eksternal, terutama dalam hal koordinasi, dan pengelolaan ekonomi eksternal, terutama dalam hal koordinasi, serta kurangnya atau minimnya keterlibatan sektor swasta dalam kegiatan tersebut. Untuk mencapai

https://dec.lv/mi/Baranay_Pavol_engl.pdf

²⁶ Killian, P. E. (2012). Paradigma dan problematika diplomasi ekonomi Indonesia. *Jurnal Global Strategis*, Vol. 6 No.(2), hal.70-185.

tujuan nasional, praktik diplomasi ekonomi Indonesia perlu difokuskan kembali untuk menciptakan model diplomasi ekonomi yang lebih kreatif, menyeluruh, dan inklusif.

Selain meningkatkan koordinasi, peran Kementerian Luar Negeri sebagai kompas diplomasi Indonesia perlu diperkuat, begitu pula dengan kewenangannya. Bersamaan dengan penguatan koordinasi yang masih lemah di antara berbagai elemen yang terlibat dalam diplomasi ekonomi, diplomasi juga harus dilakukan. Indonesia tidak akan dapat sepenuhnya merealisasikan potensinya dan hanya akan menjadi penonton dalam perebutan kepentingan ekonomi di kancah internasional tanpa adanya strategi diplomasi ekonomi yang jelas, terarah, dan inklusif.

Kemudian rujukan pustaka yang kedua yang ditulis oleh Tuti Ermawati dan Yeni Saptia yang berjudul “Kinerja Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia”²⁷. Artikel ini menganalisis kinerja ekspor *Crude Palm Oil* (CPO) dan *Palm Kernel Oil* (PKO) Indonesia diantara negara-negara produsen kelapa sawit, dan kinerja ekspor CPO dan PKO Indonesia ke beberapa negara tujuan ekspor utama. Pemerintah perlu melakukan beberapa langkah untuk meningkatkan kinerja dan daya saing kelapa sawit. Industri kelapa sawit membutuhkan sinergi kebijakan pemerintah untuk mendukung daya saing di pasar hilir. Kedua, Indonesia perlu meningkatkan kualitas CPO dan PKO sesuai dengan standarisasi negara tujuan ekspor, dengan memperhatikan komposisi produk CPO dan PKO yang sesuai dengan kebutuhan negara pengimpor. Ketiga, Indonesia perlu lebih berhati-hati dalam mengekspor CPO dan PKO dengan memantau dinamika impor di negara-negara yang pada akhirnya akan menjadi tujuan ekspor Indonesia. Hal ini sangat penting mengingat kurangnya pengetahuan pasar dari para eksportir telah mengakibatkan distribusi pasar Indonesia

²⁷ Ermawati, T., & Saptia, Y. (2013). Kinerja ekspor minyak kelapa sawit Indonesia. Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan, Vol 7(2), hal.129-148.

menjadi lemah.

Selanjutnya rujukan pustaka ketiga yang ditulis oleh Andi Alatas dengan judul “Trend Produksi Ekspor Minyak Sawit (CPO) Indonesia”²⁸. Dalam rangka menilai keunggulan CPO Indonesia, Artikel ini bertujuan untuk mengetahui tren produksi minyak kelapa sawit, tren nilai produksi, tren volume ekspor, tren nilai ekspor, dan faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor CPO Indonesia. Menurut jurnal ini, perkebunan kelapa sawit di Indonesia terus bertambah luas dari tahun ke tahun. Hal ini berdampak langsung pada peningkatan produksi dan nilai minyak kelapa sawit Indonesia. Indonesia juga telah meningkatkan jumlah CPO yang diekspornya ke sejumlah negara sebagai hasil dari pertumbuhan ini.

2.1.2 Keunggulan Kompetitif

Dalam dunia yang semakin kompetitif secara global, fungsi negara menjadi semakin penting. Seiring dengan pergeseran dasar daya saing ke penciptaan dan perpaduan pengetahuan, demikian pula peran negara berubah. Keunggulan kompetitif ini diciptakan dan dipertahankan oleh proses yang sangat terpusat dan terlokalisasi. Dalam menentukan keunggulan kompetitif atau kesuksesan, faktor-faktor seperti nilai-nilai nasionalisme, struktur ekonomi, budaya, institusi, dan sejarah semuanya penting.²⁹

Keunggulan kompetitif adalah keuntungan yang dinikmati oleh suatu negara dibandingkan dengan negara lain karena negara tersebut dapat memenuhi

²⁸ Alatas, A. 2015. Trend produksi dan ekspor minyak sawit (CPO) Indonesia. *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research*, Vol.1 No (2), hal. 114-124.

²⁹ Sampoerna University, 'competitive advantage: keunggulan bersaing suatu bangsa, Artikel Bisnis, 2022, diakses dari <https://www.sampoernauniversity.ac.id/id/competitive-advantage/> 27 Ardra.biz, 'Keunggulan Mutlak Komparatif Advantages Contoh Perhitungan, Artikel Ekonomi, 2019, diakses dari <https://ardra.biz/ekonomi/ekonomi-internasional/teori->

permintaan konsumen akan produk dan layanannya. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun semua negara dapat menghasilkan barang dan jasa yang sama dengan tingkat efisiensi yang hampir sama, standar pemasaran dan layanan pelanggan mereka lebih tinggi daripada negara lain.

Komoditas dengan keunggulan kompetitif juga efisien secara finansial. Karena ini adalah standar bagaimana sebuah produk menjadi unggul dan kompetitif di pasar, maka jelas ini adalah hasil dari perencanaan, strategi, dan promosi produk.³⁰

Teori keunggulan kompetitif yang dikemukakan oleh Michael E. Porter dalam bukunya yang berjudul "The Competitive Advantage of Nation" pada tahun 1990. Sudut pandang ini menyatakan bahwa industri suatu negara dapat didefinisikan sebagai industri yang akan berhasil dalam persaingan pasar global jika memiliki daya saing dan bergantung pada kualitas dan kemampuan industrinya untuk terus berinovasi dan siap untuk melakukan pembaharuan secara terus menerus.³¹

Menurut ide keunggulan kompetitif, persaingan internasional adalah hal yang lumrah. Namun, ide ini berfokus pada berbagai cara yang dapat dilakukan oleh negara atau bisnis yang bersaing di pasar global untuk mendapatkan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Empat metode yang biasanya digunakan untuk mendapatkan keunggulan ini adalah sebagai berikut:

1. Menelaah Faktor Produksi Mengacu pada input yang digunakan sebagai

³⁰ Gie, 'Keunggulan Kompetitif, Artikel Marketing Manajemen, 2020, diakses dari <https://accurate.id/marketing-manajemen/pengertian-lengkap-keunggulan-kompetitif/>

³¹ Kuncoro, Mudrajad. *Strategi Meraih Keunggulan Kompetitif di Era Industri 4.0*. Penerbit Andi, 2020. diakses melalui Open Library - Strategi Meraih Keunggulan Kompetitif di Era Industri 4.0 (telkomuniversity.ac.id)

alat produksi, seperti tenaga kerja, kemampuan mengelola sumber daya alam (SDA) dengan baik, dan penggunaan modal untuk memperbaiki infrastruktur dan teknologi, yang membantu meningkatkan hasil produksi.

2. Permintaan Domestik mengacu pada ketersediaan pasar domestik yang dapat memainkan peran kunci dalam menghasilkan daya saing. Kemampuan untuk menjual barang-barang unggulan, yang dalam hal ini didorong oleh permintaan akan barang dan jasa yang berkualitas dan harga yang cukup kompetitif, mencirikan situasi pasar domestik.
3. Mengacu pada ketersediaan dan hubungan yang kuat antara industri kecil, perusahaan, dan pemerintah yang selalu positif untuk terus berinovasi agar barang yang dijual dapat diterima dan dipasarkan dengan baik.
4. Perilaku bisnis yang mampu menerapkan praktik-praktik terbaik manajemen. Mengacu pada strategi yang mengkaji kondisi struktural yang ada pada beberapa bisnis untuk menjaga intensitas persaingan dalam industri. Sehingga dalam hal ini, perusahaan dan pemerintah harus menyiapkan fitur pendukung tambahan untuk meningkatkan output dalam rangka meningkatkan daya saing dan daya beli melalui media pasar modal, serta memperkuat kemungkinan pasar perdagangan.

Indonesia kemudian dapat melakukan dengan cara yang lebih khusus untuk meningkatkan produktivitas dan inovasi suatu produk melalui tiga dari empat strategi yang telah dinyatakan melalui keunggulan kompetitif, yaitu:

1. Eksplorasi sumber daya alam merupakan salah satu metode untuk mengetahui potensi sumber daya alam yang dimiliki Indonesia agar dapat dimanfaatkan dan dikelola oleh pemerintah maupun swasta. Selain itu, karena memiliki sumber daya alam yang melimpah, Indonesia memiliki

potensi untuk terus berinovasi melalui eksplorasi. Namun, pemerintah harus memberikan perhatian lebih terhadap eksplorasi sumber daya alam agar tidak merusak dan mengganggu ekologi lingkungan.

2. Upgrading merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas dan standar yang telah diterapkan oleh Indonesia agar dapat berpartisipasi dalam pasar perdagangan dunia. Selain itu, upgrading dapat mempercepat inovasi di pasar yang kompetitif di mana pemain baru atau negara baru yang membuat produk yang sama tetapi memiliki perbedaan dari barang yang dimiliki negara tersebut, terutama perbedaan harga dan kualitas. Sebagai hasilnya, upgrading dapat menjadi upaya untuk memodernisasi infrastruktur dan teknologi. Standar teknologi yang baik akan mempercepat hasil produksi dan mempersingkat waktu proses.
3. Promosi, Promosi adalah kegiatan yang berusaha menawarkan semua produk atau jasa dengan memikat calon konsumen untuk membeli dan mengkonsumsi dalam jangka panjang. Selain itu, kampanye ini memiliki potensi untuk meningkatkan penjualan ekspor dan impor. Lebih jauh lagi, promosi ini dapat menjadi upaya Indonesia untuk berpartisipasi dalam pasar perdagangan global.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fakhrus Radifan dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Crude Palm Oil Di ndonesia Dalam Perdagangan Internasional”³². Dalam penelitian ini menjelaskan apa saja yang menjadi faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penurunan volume ekspor

³² Radifan Fakhrus 2014 . “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Crude Palm Oil Di Indonesia Dalam Perdagangan Internasional *Economics Development Analysis Journal*, Vol.3 no.(2).hal 67-259

Crude Palm Oil Indonesia ke dunia. Volume ekspor minyak sawit mentah Indonesia dan produksi CPO memiliki hubungan yang positif namun tidak berpengaruh dalam jangka pendek, sedangkan dalam jangka panjang, produksi CPO memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap perubahan volume ekspor minyak sawit mentah Indonesia. Hubungan jangka pendek antara nilai tukar Rupiah terhadap dollar AS dan ekspor minyak sawit mentah adalah positif namun tidak signifikan, sedangkan hubungan jangka panjang antara nilai tukar Rupiah terhadap dollar AS dan perubahan volume ekspor minyak sawit mentah Indonesia adalah signifikan dan positif. Volume ekspor minyak sawit mentah Indonesia dalam jangka panjang dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh produksi, nilai tukar, dan harga minyak mentah dunia.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sry March Lely Turnip, Suharyono, dan M. Kholid Mawardi dengan judul “Analisis Daya Saing Crude Palm Oil (CPO) Indonesia Di Pasar Internasional”³³. Penelitian ini menjelaskan bahwa adanya faktor-faktor produksi, termasuk ketersediaan lahan yang tersebar di beberapa provinsi di Indonesia, termasuk Sumatera, Jawa D.I. Yogyakarta, Jawa Timur, Nusa Tenggara dan Bali, Sulawesi, Maluku, dan Papua dengan suhu, cahaya, dan curah hujan yang mendukung untuk memproduksi minyak kelapa sawit, ketersediaan sumber daya manusia dalam jumlah yang banyak dan dengan biaya yang rendah, biaya yang dibutuhkan untuk memproduksi minyak kelapa sawit yang rendah, merupakan faktor-faktor yang mendukung daya saing CPO Indonesia dalam perdagangan internasional. Selain itu, terdapat industri pendukung dan

³³ Sry March Lely Turnip, Suharyono, dan M. Kholid Mawardi 2016 “Analisis Daya Saing Crude Palm Oil (CPO) Indonesia Di Pasar Internasional” Jurnal Administrasi Bisnis Vol.39 No.(1). Hal 186-194

industri terkait di dalam negeri, termasuk industri yang memasok tandan buah segar, bibit kelapa sawit, dan minyak kelapa sawit olahan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ari Wahyudi dengan judul “Strategi Pengembangan Perkebunan Kelapa Sawit Di Provinsi Jambi”³⁴. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis strategi komoditi kelapa sawit di Provinsi Jambi. Hasil dari penelitian ini yaitu Komoditi kelapa sawit berdasarkan luas dan produksi merupakan komoditi unggulan, sedangkan berdasarkan tenaga kerja komoditi kelapa sawit tidak menjadi komoditi unggulan dan berdasarkan hasil perhitungan daya saing komoditi kelapa sawit Provinsi Jambi dibawah rata-rata.

Kemudian dalam penelitian yang dilakukan oleh Betrix, Fajri, H.C. dan Rawung, S.S. dengan judul “Competitiveness of Indonesia’s Crude Palm Oil (CPO) in International Markets: Based on Database 2018”³⁵. Artikel ini menjelaskan Faktor-faktor yang mempengaruhi yang mempengaruhi tidak meningkatnya daya saing CPO Indonesia di negara tujuan. Adanya hambatan perdagangan yang dilakukan oleh beberapa negara, daya saing Indonesia mengalami penurunan rata-rata pertumbuhan jika dibandingkan dengan Belanda, Spanyol, Italia, dan Malaysia. Harga jual dan inflasi di negara-negara tujuan ekspor utama memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap daya saing CPO Indonesia, sementara pertumbuhan volume ekspor memiliki dampak positif dan signifikan. Nilai tukar riil dan PDB negara tujuan memiliki dampak yang kecil terhadap daya saing CPO Indonesia. Terdapat beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi produksi CPO

³⁴ Wahyudi,A. 2022. Strategi pengembangan perkebunan kelapa sawit di Provinsi Jambi.Jurnal Paradigma Ekonomika. Vol.17.No.(1), Hal 31-44.

³⁵ Betrix, B., Fajri, H. C., & Rawung, S. S. 2022. Competitiveness of Indonesia’s Crude Palm Oil (CPO) in International Markets: Based on Database 2018. In *Journal of International Conference Proceedings* Vol. 5, No.(2), Hal 106-115.

Indonesia sekaligus menjaga daya saing CPO Indonesia melalui pengembangan teknologi. Peningkatan efisiensi produksi dan kualitas CPO secara bersama-sama berpotensi menurunkan harga CPO Indonesia, yang akan meningkatkan volume ekspor dan meningkatkan daya saing CPO. Jika CPO Indonesia tetap kompetitif, pasar global kemungkinan akan terus melihat peningkatan permintaan impor CPO Indonesia, yang pada akhirnya akan berdampak pada neraca perdagangan dan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Adapun perbedaan dari ketiga penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu penulis meneliti tentang bagaimana strategi Indonesia dalam meningkatkan ekspor *crude palm oil* ke Nigeria.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan oleh penulis adalah metode kualitatif. Peneliti kualitatif mengumpulkan data melalui penelitian kepustakaan, peneliti mengumpulkan berbagai bentuk data dan menginterpretasikan data yang terkumpul dalam penelitian tersebut.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan mendeskripsikan Strategi Pemerintah Indonesia Dalam Meningkatkan Ekspor *Crude Palm Oil* Ke Nigeria. dengan menghubungkan data kualitatif dengan mentalitas yang tepat. Diharapkan penelitian ini dapat menggambarkan dengan hubungan ekonomi politik antara kedua negara tersebut.

3.2. Kehadiran Peneliti

Peneliti secara cermat mengamati objek penelitian sebagai pengamat. Untuk mendapatkan data tentang penelitian ini. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini berfungsi sebagai alat kunci, bertindak sebagai pengamat non-partisipasi, yang memasuki lapangan dan tidak secara langsung berpartisipasi dalam kehidupan subjek penelitian.

Menurut karakteristik metode kualitatif, salah satunya adalah alat kunci, sehingga peneliti di bidang ini benar-benar ada atau berpartisipasi langsung dalam penelitian. Berkaitan dengan hal tersebut, pada saat pengumpulan data, peneliti berusaha menjalin hubungan yang baik dengan pemberi informasi yang menjadi sumber data, sehingga data yang diperoleh benar-benar efektif.

3.3. Lokasi Penelitian

Ada pun kebutuhan literatur dan informasi mengenai Strategi Indonesia dalam Meningkatkan Ekspor *Crude Palm Oil* ke Nigeria maka Peneliti mengunjungi tempat-tempat berikut sebagai referensi guna penyelesaian penelitian ini, berikut tempat-tempat yang dimaksud sebagai berikut;

1. Perpustakaan Prodi Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Fajar
2. Perpustakaan Universitas Fajar
3. *E-library*

3.4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan bagian penting dari penelitian. Sumber data mengacu pada dari mana data itu diperoleh. Data dapat diartikan sebagai fakta atau informasi yang peneliti dengar, amati, baca, pikirkan dari sumber data di lokasi penelitian.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder berupa data deret waktu (Time Series) dengan periode waktu dari tahun 2015 sampai dengan 2017 data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari literatur seperti buku, artikel, majalah, handbook, situs internet yang berkaitan dengan strategi Indonesia dalam meningkatkan ekspor crude palm oil ke Nigeria dan hasil-hasil penelitian terdahulu serta jurnal-jurnal terkait juga digunakan sebagai bahan referensi dalam penelitian ini.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Tinjauan literatur adalah metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis. Secara khusus, dengan mengumpulkan informasi melalui penelaahan berbagai literatur berkualitas, antara lain *e-book*, jurnal, makalah, internet, dan artikel. Data dikumpulkan yang relevan dengan topik yang sedang dibahas untuk

membantu penelitian yang dilakukan.

Data sekunder digunakan dalam pembuatan skripsi ini, dan dikumpulkan melalui tinjauan literatur *e-book*, jurnal, makalah, internet, dan artikel. Data yang dibutuhkan adalah data yang benar, idealnya data resmi yang dikeluarkan oleh pemerintah atau lembaga analisis.

3.6. Analisis Data

Metode analisis data penulis dalam skripsi ini bersifat kualitatif. Dimana masalah dinyatakan dalam hal fakta yang diketahui, dan kemudian korelasi dibuat satu sama lain untuk mendapatkan kesimpulan. Metode analisis ini berusaha memberikan pembenaran secara sistematis dan faktual terhadap fenomena yang diteliti.

Setelah mengumpulkan data-data yang relevan dengan Strategi Indonesia dalam Meningkatkan Ekspor CPO, maka peneliti kemudian menganalisis data tersebut dengan menggunakan teknik deskriptif eksplanatif. Menurut Sugioyono, analisis deksriptif merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan data yang terkumpul atau menganalisisnya dalam bentuknya yang sekarang tanpa bermaksud menarik generalisasi atau memahami apa yang tersembunyi di balik fenomena yang terkadang sulit untuk dipahami secara memadai.

Dengan memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam tentang potret kondisi di alam, penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memahami konteks tentang peristiwa yang sebenarnya di wilayah studi.

3.7. Pengecekan Validasi Temuan

Istilah kredibilitas dalam penelitian kualitatif menggantikan konsep validitas dalam penelitian kuantitatif. Kredibilitas penelitian kualitatif terletak pada

keberhasilan realisasi tujuan mengeksplorasi masalah atau menggambarkan lingkungan yang kompleks, kelompok sosial atau pola interaksi. Konsep kredibilitas juga harus dapat membuktikan bahwa untuk menangkap kompleksitas hubungan antara aspek-aspek tersebut, cara penelitian yang dilakukan dapat memastikan bahwa objek penelitian diidentifikasi dan dideskripsikan secara akurat.

Dalam penelitian ini, perlu didefinisikan konsep yang benar dengan menggunakan berbagai sumber bukti dengan literature *e-book*, jurnal, makalah, internet, dan artikel untuk membentuk serangkaian bukti untuk memperkuat data yang diperoleh. Meskipun istilah menggantikan keandalan adalah keandalan.

3.8. Tahap – Tahap Penelitian

BAB I PENDAHULUAN, pada bab ini membahas latar belakang Strategi Indonesia Dalam Meningkatkan Ekspor Crude Palm Oil Ke Indonesia. Selain itu juga membahas mengenai fokus penelitian dan perumusan masalah penelitian, tujuan penelitian serta kegunaan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, pada bab ini membahas konsep untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini yaitu pertama konsep diplomasi ekonomi dan teori keunggulan kompetitif.

BAB III METODE PENELITIAN, pada bab ini peneliti menjelaskan apa saja prosedur yang digunakan dalam melakukan penelitian dengan menjabarkan setiap metode dan teknis yang digunakan untuk mengumpulkan data, semuanya dijabarkan pada bab ini mulai dari rancangan penelitian, tahap penelitian. Kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan validitas hingga tahap-tahap penelitian.

BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, pada bab ini peneliti akan memaparkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti berdasarkan

rumusan masalah dan judul yang diteliti. Dari rumusan masalah tersebut dikembangkan dengan hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB V PENUTUP, pada bab ini peneliti akan memaparkan penutup sebagai bagian akhir dari skripsi. Dalam penutup ini penulis akan memberikan simpulan dan saran dari penulis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Strategi Indonesia Dalam Meningkatkan Ekspor Crude Palm Oil Ke Nigeria

Strategi adalah suatu tindakan untuk merespons setiap reaksi atau perubahan lingkungan. Apakah skenario tersebut diantisipasi atau tidak. Menurut Marrus strategi merupakan tindakan membuat rencana dengan tujuan untuk membantu seseorang fokus dan menghasilkan hasil yang diinginkan. Sementara itu menurut Chandler Strategi perusahaan atau organisasi adalah alat untuk mencapai tujuan jangka panjang dan untuk mengalokasikan sumber daya sesuai dengan prioritas.³⁶

Menurut Jauch dan Glueck (2000) menyatakan bahwa strategi adalah rencana yang disatukan, menyeluruh dan terpadu yang mengaitkan keunggulan perusahaan dengan tantangan lingkungan dan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh perusahaan.³⁷

Indonesia adalah pengeksport minyak sawit mentah (CPO) terbesar di dunia, dan perkembangan di pasar dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap perusahaan-perusahaan di seluruh dunia yang mengandalkan CPO untuk berbagai macam produk.³⁸

³⁶ Delvia. (diakses pada tanggal 26 Agustus 2023). Pengertian Strategi serta Jenis, Tujuan, dan Contohnya. Retrived from: https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-strategi/#PENGERTIAN_STRATEGI

³⁷ <http://e-journal.uajy.ac.id/10321/3/2EA20013.pdf>

³⁸ edelmanglobaladvisory.com. (diakses pada tanggal 26 Agustus 2023) Indonesia's shifting export policies in an effort to boost crude palm oil exports. Retrived from: <https://www.edelmanglobaladvisory.com/insights/Indonesias-shifting-export-policies>

Tabel 4.1 Produsen Minyak Sawit Terbesar Di Dunia

NO	NEGARA	VOLUME EKSPOR METRIK TON(MT)
1	Indonesia	45,5 juta
2	Malaysia	18,8 juta
3	Thailand	3,2 juta
4	Kolombia	1,8 juta
5	Nigeria	1,4 juta
6	Guatemala	910 ribu
7	Papua Nugini	650 ribu
8	Honduras	600 ribu
9	Pantai Gading	600 ribu
10	Brasil	570 ribu

Sumber Tabel: United States Department of Agriculture (USDA)

Berdasarkan data United States Department of Agriculture (USDA), Indonesia adalah produsen minyak sawit terbesar di dunia. USDA memproyeksikan produksi CPO Indonesia bisa mencapai 45,5 juta metrik ton (MT) pada periode 2022/2023.³⁹

Dalam penelitian ini peneliti kembali mengkaji bagaimana strategi dari pemerintah Indonesia dalam meningkatkan ekspor CPO pada periode 2015 hingga 2017. Peningkatan produksi kelapa sawit Indonesia yang besar di Indonesia ternyata melebihi kebutuhan didalam negeri Indonesia.

³⁹ United States Departement of Agriculture (USDA) diakses pada tanggal 26 agustus 2023 melalui <https://www.fas.usda.gov/data>

Tabel 4.2. Volume Ekspor CPO Indonesia

NO	TAHUN	VOLUME EKSPOR (TON)
1	2015	26 juta
2	2016	24 juta
3	2017	31 juta

Sumber Tabel: Badan Pusat Statistik (BPS)

Dalam periode tahun 2015-2017, volume ekspor minyak sawit Indonesia mengalami peningkatan (Tabel 4.2) Pada tahun 2015 volume ekspor mencapai 26 juta ton, kemudian pada tahun 2016 terjadi penurunan di 24 juta ton dan pada tahun 2017 meningkat tajam menjadi sekitar 31 juta ton.

Peningkatan ekspor sawit tersebut tidak hanya meningkat dalam bentuk ukuran volume ekspor tetapi juga dalam komposisi yang makin berkualitas. 2015-2017 ekspor minyak sawit Indonesia telah didominasi (55-78 persen) bentuk olahan. Hal ini menunjukkan industrialisasi pada sektor industri sawit Indonesia berjalan dengan baik, yakni sebagian CPO terlebih dahulu diolah di dalam negeri dan produk hilirnya ditujukan untuk ekspor.⁴⁰

Era Booming Komoditas pada tahun 2000-an, yang membawa berkah bagi Indonesia karena sumber daya alam yang melimpah, terkait dengan prospek pengembangan di masa depan. Setelah tahun 2005, harga minyak kelapa sawit melonjak tajam, tetapi krisis keuangan global menyebabkan harga CPO turun drastis pada tahun 2008. Setelah pemulihan yang signifikan, harga CPO kembali melemah, terutama karena penurunan permintaan dari Cina. Rendahnya harga minyak mentah (sejak pertengahan 2014) juga telah menurunkan permintaan terhadap bahan bakar nabati berbasis minyak kelapa sawit. Akibatnya, masa

⁴⁰ Badan pusat Statik diakses pada tanggal 13 September 2023 melalui <https://www.bps.go.id/>

depan industri minyak kelapa sawit terlihat agak suram, terutama karena Indonesia masih sangat bergantung pada CPO daripada produk minyak kelapa sawit olahan.

Harga minyak kelapa sawit mentah (CPO) tahun ini(2018) masih sulit untuk meningkat, harga minyak kelapa sawit telah menurun sepanjang kuartal pertama 2018. Berdasarkan informasi dari akhir Maret 2018, harga CPO di Bursa Malaysia Derivatives Exchange untuk kontrak pengiriman Juni 2018 ditutup pada harga RM 2.424 per metrik ton. Hal ini mengindikasikan bahwa CPO mengalami penurunan sebesar 3,85% pada kuartal I-2018, harga CPO tahun ini masih dalam bahaya dan rentan mengalami penurunan, melimpahnya stok CPO dan antisipasi penguatan ringgit Malaysia menjadi penyebabnya.

Isu penolakan Uni Eropa juga akan terus menekan harga CPO. Larangan Uni Eropa pada tahun 2030 terhadap penggunaan minyak sawit mentah (CPO) dalam campuran bahan bakar nabati (BBN) dapat meningkatkan ekspor sektor hilir CPO. Potensi ini dapat terjadi apabila ada peningkatan investasi di industri hilir CPO Indonesia. Apabila Uni Eropa memberlakukan larangan CPO, Indonesia juga dapat mencari alternatif tujuan ekspor. Sejumlah negara berkembang terus menunjukkan tren permintaan impor yang kuat untuk CPO dan produk turunannya. Negara-negara tersebut antara lain Sri Lanka, Bangladesh, Pakistan, India, dan Cina. Setelah itu, ada Filipina, Arab Saudi, Kolombia, Tanzania, Afrika Selatan, Nigeria, Madagaskar, Senegal, Kongo, Kenya, Somalia, dan Mesir.

masalah China yang mengurangi impor minyak sawit dan mengganti dengan minyak kedelai yang lebih murah dan mudah didapat. Kebijakan India untuk menaikkan pajak impor minyak kelapa sawit juga dapat mencegah penguatan harga CPO. India juga berniat untuk membantu para petani CPO regional. India dulunya adalah importir terbesar CPO dari Indonesia dan Malaysia; jika petani lokal berkembang, kegiatan ini akan berkurang. Harga CPO akan menurun karena permintaan CPO dari India menurun. Namun, aktivitas ekspor

yang wajar, terutama ketika diberikan insentif melalui penangguhan pajak, dapat menghentikan penurunan harga CPO.⁴¹

Dalam hal ini, pemerintah Indonesia telah menerapkan beberapa strategi dalam upaya meningkatkan ekspor *Crude Palm Oil* (CPO) ke Nigeria. Berikut strategi yang diterapkan:

1. Kebijakan Ekspor

Kebijakan ekspor adalah serangkaian tindakan atau keputusan yang diambil oleh pemerintah suatu negara untuk mengatur dan mempengaruhi kegiatan perdagangan internasional yang berhubungan dengan pengiriman barang dan jasa dari negara tersebut ke negara lain. Berikut kebijakan Indonesia dalam meningkatkan ekspor *Crude Palm Oil*;

1.) Kebijakan Ekspor Melalui *Indonesia Sustainable Palm Oil* (ISPO)

Indonesia Sustainable Palm Oil (ISPO) adalah langkah yang diambil oleh pemerintah Indonesia untuk mengurangi black campaign. Dalam hal ini, dari kementerian pertanian membuat ISPO dengan tujuan untuk meningkatkan daya saing CPO Indonesia di pasar dunia maupun dipasar non tradisional seperti Nigeria. Serta dengan adanya ISPO ini Indonesia telah ikut berpartisipasi dalam rangka memenuhi komitmen Indonesia untuk mengurangi efek gas rumah kaca serta memberi perhatian terhadap masalah lingkungan yang menjadi isu bagi produk CPO Indonesia.

ISPO mulai diterapkan dan di implementasikan berdasarkan surat edaran Permentan No 11 tahun 2015. Isi dalam surat edaran ISPO tersebut diterapkan berdasarkan tuntutan dari pengembangan sektor perkebunan kelapa sawit dan olahannya yaitu CPO yang sifatnya berkelanjutan yang sesuai pada peraturan

⁴¹ Indonesia Eximbank Institute, *Analisa Rantai Pasok (SupplyChain) Komoditas Unggulan Ekspor Indonesia: Minyak Sawit*, Diakses melalui <https://www.indonesiaeximbank.go.id/research/downloads/13>

perundang-undangan yang berlaku di Indonesia dan merespon tuntutan yang diminta oleh pasar global untuk produk CPO dan turunannya.⁴²

Prinsip dari munculnya ISPO sendiri merupakan inisiatif dari pemerintah Indonesia atas adanya kesadaran atau sebuah deklarasi bahwa dalam pengelolaan sumber daya alam yang termasuk kelapa sawit harus melalui sistem yang berkelanjutan. Adanya empat prinsip-prinsip yang dilaksanakan dalam ISPO seperti:

- a.) Adanya sistem perjanjian dari manajemen perkebunan terkait tata cara pengelolaan CPO yang berkaitan dengan lingkungan.
- b.) Penerapan pedoman teknis budi daya dan pengolahan kelapa sawit.
- c.) Tanggung jawab kepada pekerja serta pemberdayaan ekonomi masyarakat.
- d.) Peningkatan usaha baik swasta, rakyat maupun milik negara secara berkelanjutan.

Tujuan ISPO adalah meningkatkan kesadaran tentang pentingnya CPO yang ramah lingkungan demi meningkatkan posisi daya saing CPO Indonesia di pasar Internasional. Selain itu mendukung komitmen yang berkaitan dengan mengurangi emisi gas rumah kaca.

Dengan adanya ISPO sebagai alat promosi, advokasi, dan kampanye publik untuk meningkatkan daya saing CPO Indonesia di Nigeria menjawab kekhawatiran dari Nigeria terkait CPO Indonesia yang tidak ramah lingkungan tersebut dan juga memperkuat posisi tawar CPO Indonesia di pasar global.

Selanjutnya, diharapkan dari terbentuknya ISPO dan diterapkan ISPO bisa memudahkan upaya Indonesia untuk memperluas pasar ekspor CPO yang

⁴² Peraturan Menteri Pertanian No.11 Sistem Sertifikasi Kelapa Sawit Berkelanjutan Indonesia 2015 diakses melalui <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/160531/permentan-no-11permentanot14032015-tahun-2015>

biasanya terfokus di kawasan Uni Eropa, dan Asia saja, namun bisa meningkatkan ekspor CPO hingga Nigeria yang selama ini nilai permintaan impornya selalu menurun.

Prinsip dari munculnya ISPO sendiri merupakan inisiatif dari pemerintah Indonesia atas adanya kesadaran atau sebuah deklarasi bahwa dalam pengelolaan sumber daya alam yang termasuk kelapa sawit harus melalui sistem yang berkelanjutan. Adanya empat prinsip-prinsip yang dilaksanakan dalam ISPO seperti:

- Adanya sistem perjanjian dari manajemen perkebunan terkait tata cara pengelolaan CPO yang berkaitan dengan lingkungan.
- Penerapan pedoman teknis budi daya dan pengolahan kelapa sawit
- Tanggung jawab kepada pekerja serta pemberdayaan ekonomi Masyarakat
- Peningkatan usaha baik swasta, rakyat maupun milik negara secara berkelanjutan.

Tujuan ISPO adalah meningkatkan kesadaran tentang pentingnya CPO yang ramah lingkungan demi meningkatkan posisi daya saing CPO Indonesia di pasar Internasional. Selain itu mendukung komitmen yang berkaitan dengan mengurangi emisi gas rumah kaca. Dengan adanya ISPO sebagai alat promosi, advokasi, dan kampanye publik untuk meningkatkan daya saing CPO Indonesia di Nigeria menjawab kekhawatiran dari Nigeria terkait CPO Indonesia yang tidak ramah lingkungan tersebut dan juga memperkuat posisi tawar CPO Indonesia di pasar global.⁴³

Selanjutnya, diharapkan dari terbentuknya ISPO dan diterapkan ISPO bisa

⁴³ Wulandari, Brigitta Amalia Rama. Sustainable Development Goals Dalam Upaya Penguatan Pembangunan Kelapa Sawit Indonesia Melalui Indonesian Sustainable Palm Oil (Isपो). Diss. Fakultas Hukum, 2021 diakses melalui <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/104155>

memudahkan upaya Indonesia untuk memperluas pasar ekspor CPO yang biasanya terfokus di kawasan Uni Eropa, dan Asia saja, namun bisa meningkatkan ekspor CPO hingga Nigeria yang selama ini nilai permintaan impornya selalu menurun.

Lebih lanjut, untuk itu dari ISPO juga membuktikan bahwa produk CPO Indonesia mempunyai sertifikat dan berkualitas berstandar internasional dalam hal lingkungan. Dengan adanya kebijakam ini membuktikan bahwa Indonesia melakukan peningkatan ekspor CPO ke Nigeria sekitar 500 juta per ton setiap tahunnya.⁴⁴

2. Menjelajahi Pasar-Pasar Baru

Indonesia mengalihkan ekspor minyak kelapa sawitnya dari pasar tradisional, seperti Uni Eropa, ke pasar-pasar lain seperti Afrika, termasuk Nigeria. Dengan menjajaki pasar-pasar baru, Indonesia berharap dapat memanfaatkan potensi permintaan minyak kelapa sawit di Nigeria dan meningkatkan ekspornya ke negara tersebut.

Indonesia adalah salah satu produsen terbesar minyak kelapa sawit di dunia, dan volume produksinya besar. Oleh karena itu, Indonesia dapat menawarkan CPO dengan harga yang kompetitif, yang menarik bagi negara-negara seperti Nigeria yang mencari pasokan minyak kelapa sawit yang terjangkau.

Nigeria memiliki populasi yang besar dan pertumbuhan ekonomi yang relatif cepat. Karena itu, permintaan akan minyak nabati, termasuk minyak kelapa sawit, sangat tinggi untuk memenuhi kebutuhan pangan dan memasak di negara ini. Import CPO dari Indonesia membantu mencukupi kebutuhan akan minyak

⁴⁴M.Richard PTA Indonesia-Nigeria diharapkan kerek ekspor 500 juta ton 2018 <https://ekonomi.bisnis.com/read/20180214/12/738607/pta-indonesia-nigeria-diharapkan-kerek-ekspor-cpo-500-juta-ton>

kelapa sawit yang tinggi di Nigeria.

Minyak kelapa sawit yang diproduksi di Indonesia memiliki kualitas yang memenuhi standar internasional. Kualitas yang baik adalah faktor penting dalam mempertahankan hubungan perdagangan yang baik antara Indonesia dan Nigeria. Indonesia dan Nigeria telah mengembangkan hubungan dagang yang kuat dalam beberapa tahun terakhir. Kemitraan ini mencakup perjanjian perdagangan dan kerja sama yang memungkinkan Nigeria untuk mengimpor minyak kelapa sawit dan produk pertanian lainnya dari Indonesia.

Secara keseluruhan, Nigeria mengimpor CPO dari Indonesia karena alasan-alasan ekonomi dan kebutuhan akan minyak kelapa sawit yang tinggi di negara itu. Ini adalah contoh dari hubungan perdagangan internasional yang saling menguntungkan antara dua negara dengan kebutuhan dan sumber daya yang berbeda.⁴⁵

4.2 Keunggulan Kompetitif Indonesia dalam Produksi *Crude Palm Oil* (CPO)

ISP (Indeks Spesialisasi Perdagangan) dapat digunakan untuk mengukur keunggulan kompetitif, yaitu keunggulan suatu negara dalam menghadapi persaingan internasional selain ditentukan oleh keunggulan kompetitif (teori klasik dan H-O) yang dimilikinya.

Setiap tahunnya, kebutuhan dunia akan hasil perkebunan akan meningkat. Pertumbuhan penduduk, perkembangan zaman, dan teknologi yang semakin lama semakin ketinggalan zaman menyebabkan ekspektasi terhadap hasil perkebunan semakin meningkat. Hal ini menyebabkan negara-negara yang memiliki paspor

⁴⁵ Shifting Exports And Negotiating, The Right Moves to Indonesia to face EUDR. Retrived from: <https://www.pwc.com/id/en/pwc-publications/industries-publications/consumer-and-industrial-products-and-services/plantation-highlights/june-2023/shifting-exports-and-negotiating-the-right-moves-for-indonesia-to-face-eudr.html> diakses pada tanggal 26 Agustus 2023

terverifikasi menjadi lebih gelisah untuk mentransfer data terkait paspor mereka ke pasar internasional.

Hasil ekspor utama yang digunakan sebagai mata uang di beberapa negara adalah CPO (*Crude palm oil*). Komponen utama dari produk unggulan Indonesia adalah teh kelapa sawit. Produksi CPO terbesar di dunia dihasilkan di Indonesia. *Crude palm oil* (CPO), yang juga dikenal sebagai minyak kelapa sawit, adalah produk dari biji kelapa sawit. Biji kelapa sawit secara konsisten diolah di pasar, terlibat dalam spionase, dan diubah menjadi CPO.

Salah satu elemen kunci yang mendorong pertumbuhan ekonomi adalah kinerja ekspor yang baik. CPO merupakan salah satu komoditas ekspor Indonesia yang mendorong perekonomian negara melalui minyak mentah dan barang olahannya.

Indonesia memiliki sejumlah keunggulan kompetitif dalam produksi minyak kelapa sawit mentah (*crude palm oil*/CPO) yang telah membuatnya menjadi salah satu produsen terkemuka di dunia. Berikut adalah beberapa keunggulan kompetitif Indonesia dalam produksi CPO:

- Faktor Iklim dan Tanah: Indonesia memiliki iklim tropis yang sangat cocok untuk pertumbuhan kelapa sawit. Tanah-tanah di wilayah seperti Sumatera dan Kalimantan sangat subur dan mendukung pertumbuhan tanaman ini dengan baik.
- Luas Lahan Tersedia: Indonesia memiliki luas lahan yang sangat besar yang dapat digunakan untuk penanaman kelapa sawit. Hal ini memungkinkan untuk skala produksi yang besar dan memenuhi permintaan global. Pada tahun 2019, terdapat 14.456.611 hektar perkebunan kelapa sawit di Indonesia, meningkat dari 14.326.350 hektar pada tahun 2018. Perusahaan Perkebunan Besar Swasta (PBS), yang membudidayakan 54,94 persen dari total luas lahan kelapa sawit di

Indonesia pada tahun 2019, bertanggung jawab atas sebagian besar produksi kelapa sawit Indonesia pada tahun 2019. Di Indonesia, PBS menguasai 7.942.335 hektar perkebunan kelapa sawit. Perkebunan Rakyat (PR) menguasai 40,79 persen dari total perkebunan kelapa sawit yang ada, sementara perkebunan besar nasional menguasai 4,27 persen. Di Indonesia, perkebunan kelapa sawit tersebar di 26 provinsi. Perkebunan kelapa sawit di Pulau Sumatera, yang memiliki luas 7.944.520 hektar pada tahun 2019, merupakan yang terluas di Indonesia. Pulau dengan perkebunan kelapa sawit terbesar di Indonesia ini mengalami penurunan luas lahan sebesar 8.047.920 hektar dari tahun 2018 ke 2019. Provinsi Riau, Provinsi Sumatera Utara, Provinsi Sumatera Selatan, dan Provinsi Jambi adalah tempat di mana Anda dapat menemukan sebagian besar perkebunan kelapa sawit di Sumatera. Di sisi lain, pulau Kalimantan merupakan rumah bagi perkebunan kelapa sawit terbesar kedua di Indonesia, yang pada tahun 2019 mencakup area seluas 5.820.406 hektar, naik dari 5.588.075 hektar pada tahun 2018. Provinsi Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, dan Kalimantan Timur adalah tempat di mana Anda dapat menemukan sebagian besar perkebunan kelapa sawit di Kalimantan.⁴⁶

- **Biaya Produksi Rendah:** Biaya produksi kelapa sawit di Indonesia cenderung lebih rendah dibandingkan dengan produsen lainnya, seperti Malaysia atau Amerika Serikat. Hal ini terkait dengan faktor-faktor seperti biaya tenaga kerja yang lebih rendah dan iklim yang mendukung pertumbuhan tanaman. Pada september 2015 total Biaya produksi kelapa

⁴⁶ Muhammad Idris(2022) 10 Provinsi Pemilik Lahan Kelapa Sawit Terluas di Indonesia diakses mealui <https://money.kompas.com/read/2022/02/02/081250026/10-provinsi-pemilik-lahan-kelapa-sawit-terluas-di-indonesia?page=all>.

sawit hanya mencapai 9,7 juta rupiah, sudah termasuk benih, pupuk, stimulan, pestisida, upah tenaga kerja, sewah lahan, sewa alat dan sarana, bahan bakar, jasa pertanian, dan pengeluaran lainnya.⁴⁷

Dalam konteks kompetitif, Indonesia memiliki keunggulan kompetitif dalam produksi CPO dengan menjadi produsen terbesar di dunia. Penggunaan sumber daya lokal yang efisien adalah salah satu faktor utama yang mendukung keunggulan ini. Namun, kebutuhan dunia akan hasil perkebunan terus meningkat, dan Indonesia perlu menjaga keunggulannya melalui pengembangan teknologi dan penguasaan pasar.⁴⁸

4.3 Peran Diplomasi Ekonomi Dalam Strategi Ekspor CPO

Diplomasi ekonomi menyangkut aktivitas-aktivitas yang meliputi negosiasi dan kerja sama secara sukarela melalui regulasi yang tidak mengikat (*soft type regulations*) hingga penciptaan dan penegakan aturan (*enforcement binding rules*) dengan tujuan untuk meningkatkan kemakmuran ekonomi dan penggunaan cara-cara ekonomi untuk meningkatkan stabilitas politik.

Mengirimkan misi dagang dua arah merupakan strategi yang sudah teruji untuk mendorong perdagangan. Untuk mencapai hasil yang baik, diperlukan perencanaan program yang matang dan berkualitas, persiapan sebelum kedatangan, serta mengidentifikasi kepentingan nyata antara kedua kelompok negara dan bisnis.

Pertumbuhan globalisasi mempermudah dua negara untuk berkomunikasi dengan cara yang lebih efisien dan tepat waktu. Sejak adanya media massa

⁴⁷ Badan Pusat Statistik Nilai Produksi dan Biaya Produksi Usaha Perkebunan Kelapa Sawit(2015) diakses melalui <https://www.bps.go.id/statictable/2015/09/25/1853/nilai-produksi-dan-biaya-produksi-per-hektar-usaha-perkebunan-kelapa-sawit-dan-tebu-2014.html>

⁴⁸ Astrini, N. N. A. P. (2014). Analisis Daya Saing Komoditi Crude Palm Oil (CPO) Indonesia Tahun 2001-2012. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4(1), 44513.

seperti internet, dimungkinkan untuk mempelajari apa yang dibutuhkan oleh negara lain untuk memenuhi kebutuhan mereka sebagai hasil dari perkembangan globalisasi. Hal ini mempermudah para duta besar atau diplomat lainnya untuk melakukan misi perdagangan.

Selain itu, kemajuan globalisasi mempermudah dua negara untuk berkomunikasi dengan cara yang lebih berguna dan efektif. Seiring dengan pertumbuhan ekonomi globalisasi, hal ini seharusnya dapat memberikan peluang dan kesulitan bagi negara maju dan negara berkembang.

Dalam situasi ini, isu-isu yang berkembang di berbagai negara berbeda, terutama di sektor perdagangan, yang merupakan perhatian penting bagi negara-negara untuk mempertahankan ekonomi mereka, seperti munculnya undang-undang proteksionisme untuk barang-barang ekspor yang akan masuk ke suatu negara. Biasanya, negara berkembang adalah negara yang menerapkan kebijakan proteksi. Nigeria digunakan di sini sebagai ilustrasi.

Nigeria adalah salah satu negara yang menerapkan langkah-langkah perlindungan untuk melindungi barang impor dan ekspor. Produk CPO yang dibuat di Indonesia termasuk dalam kebijakan proteksi tersebut. Namun, dengan akses Indonesia terhadap sumber daya alam seperti lahan, tenaga kerja, teknologi, dan tenaga ahli, Indonesia masih memiliki banyak ruang untuk mengembangkan industri kelapa sawitnya. Indonesia harus memanfaatkan peluang ini sebaik-baiknya untuk mendominasi sebagai produsen terbesar kedua di dunia saat ini dan naik menjadi produsen utama dunia di masa depan dengan menyusun strategi dan berupaya mempertahankan posisinya sebagai pemimpin nasional.

Upaya negosiasi yang dilakukan Indonesia dengan mengusulkan PTA (*Preferential Trade Agreement*). Itu melihat dari keberhasilan Indonesia dengan negara lain yakni Pakistan yang juga menerapkan kebijakan tarif produk CPO dari Indonesia yang telah digunakan sejak tahun 2007. Namun pada 2010 Indonesia

telah berhasil mengupayakan PTA dengan Pakistan sehingga tarif awal yang diterapkan sebesar 25% turun menjadi 15%.

Dalam hal ini Indonesia ingin menerapkan PTA dengan Nigeria. Lebih lanjut, secepatnya Indonesia ingin terbentuknya PTA dengan Nigeria untuk meringankan biaya masuk untuk CPO karena CPO termasuk dalam list larangan impor namun boleh impor dalam bentuk curah dan dikenakan tariff sebesar 35%.

Untuk itu pentingnya PTA karena dengan adanya PTA bisa menurunkan tariff eksternal kepada negara yang bukan anggotanya. Adanya negosiasi PTA yang ditawarkan oleh Indonesia dengan Nigeria yang dianggap negara potensial bagi ekspor CPO Indonesia. Namun karena memang Indonesia awalnya tidak terlalu fokus kepada negara-negara non-tradisional seperti Nigeria, malah sekarang mulai memfokuskan ekspor ke Nigeria.

Hal ini juga dipengaruhi oleh permintaan di negara-negara besar seperti Uni Eropa, Amerika Serikat selalu menurun, sehingga Indonesia melakukan alternatif lain untuk menjaga keuntungan ekspornya. Diharapkan dari adanya PTA tersebut bisa meningkatkan ekspor CPO ke Nigeria.

Pada tahun 2022 Menteri Perdagangan Indonesia Zulkifli Hasan mengadakan pertemuan dengan Mariam Yalwaji Katagum, menteri negara untuk industri, perdagangan, dan investasi Nigeria. Dalam pertemuan tersebut, kedua Menteri membicarakan cara-cara untuk memperluas kerja sama perdagangan bilateral antara Indonesia dan Nigeria. Pertukaran informasi dan peningkatan hubungan perdagangan bilateral antara kedua negara terjadi di awal pertemuan. Menurut kedua Menteri, masih ada peluang besar untuk meningkatkan perdagangan bilateral antara kedua negara karena saat ini belum berjalan secara maksimal.

Menteri Perdagangan Zulkifli Hasan menekankan bahwa salah satu inisiatif untuk mencapai perdagangan bilateral yang seimbang adalah dengan terlebih

dahulu membangun ekosistem. Hal ini mencakup penurunan hambatan perdagangan, baik tarif maupun nontarif, yang kemudian tercermin dalam penyesuaian regulasi kedua belah pihak. Selain itu, Mendag menilai Afrika dan Asia akan menjadi mesin penggerak ekonomi dunia di masa depan.

Terkait hal ini, ia mendorong agar pembentukan *Preferential Trade Agreement* (PTA) antara Indonesia dengan *Economic Community of West African States* (ECOWAS) dapat dilakukan secepatnya. Zulkifli Hasan berharap bantuan Nigeria akan mempercepat dimulainya negosiasi PTA/FTA antara Indonesia dan ECOWAS yang telah diinisiasi oleh kedua belah pihak pada tahun 2017. PTA antara Indonesia dan ECOWAS akan sangat menguntungkan kedua belah pihak, terutama dalam hal hubungan perdagangan dan investasi antara Indonesia dan Nigeria.⁴⁹

Total perdagangan antara kedua negara meningkat secara signifikan antara Januari dan Agustus 2022, naik 138,57 persen menjadi USD 3,41 miliar dari USD 1,4 miliar pada periode waktu yang sama di tahun sebelumnya. Nilai total perdagangan antara kedua negara pada tahun 2021 diperkirakan mencapai USD 2,51 miliar.

Hasil dari beberapa strategi yang dilakukan Pemerintah Indonesia memberikan efek yang positif yaitu meningkatkan jumlah ekspor *crude palm oil*. Pada tahun 2015 volume ekspor mencapai 26 juta ton, kemudian meningkat tajam menjadi sekitar 31 juta ton.⁵⁰

Peningkatan ekspor sawit tersebut tidak hanya meningkat dalam bentuk ukuran volume ekspor tetapi juga dalam komposisi yang makin berkualitas. 2015-

⁴⁹ Kementerian Perdagangan Republik Indonesia(2022), Fokus Tingkatkan Kerja Sama Bilateral Indonesia-Nigeria diakses melalui <https://ftacenter.kemendag.go.id/bertemu-menteri-nigeria-mendag-zulkifli-hasan-fokus-tingkatkan-kerja-sama-bilateral>

⁵⁰ Jan Horas Veryady Purba(2018) Industri Sawit Indonesia Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional diakses melalui <https://www.researchgate.net/publication/342211800>

2017 ekspor minyak sawit Indonesia telah didominasi (55-78 persen) bentuk olahan. Hal ini menunjukkan industrialisasi pada sektor industri sawit Indonesia berjalan dengan baik.

Pada periode 2022/2023 Berdasarkan data United States Department of Agriculture (USDA), Indonesia adalah produsen minyak sawit terbesar di dunia. USDA memproyeksikan produksi CPO Indonesia bisa mencapai 45,5 juta metrik ton (MT).

Adanya strategi- strategi tersebut yang diterapkan oleh pemerintah Indonesia maka hal ini dapat meminimalisir hambatan-hambatan yang terjadi dalam ekspor ke Nigeria. Dalam hal ini tentunya efektif untuk meningkatkan jumlah produksi *Crude Palm Oil* (CPO) di Indonesia agar dapat memenuhi permintaan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Indonesia adalah produsen terbesar minyak sawit mentah (CPO) di dunia, dengan proyeksi produksi yang terus meningkat. Hal ini memiliki dampak signifikan pada perusahaan-perusahaan yang mengandalkan CPO sebagai bahan baku untuk berbagai produk. Penelitian ini memfokuskan pada strategi pemerintah Indonesia dalam meningkatkan ekspor CPO, terutama ke Nigeria, dalam periode 2015 hingga 2017.

Peningkatan produksi kelapa sawit Indonesia melebihi kebutuhan dalam negeri, mendorong upaya ekspor. Data menunjukkan bahwa volume ekspor CPO Indonesia mengalami peningkatan dalam periode tersebut. Hal ini menunjukkan kemajuan dalam industrialisasi sektor sawit Indonesia. Meskipun Indonesia memiliki keunggulan kompetitif dalam produksi CPO, ada tantangan yang dihadapi, seperti *black campaign* dan perubahan kebijakan pemerintah Nigeria untuk produk impor yang ditujukan untuk konsumen Nigeria

Dalam menghadapi tantangan tersebut Pemerintah Indonesia menerapkan strategi yakni kebijakan ekspor melalui ISPO (*Indonesia Sustainable Palm Oil*) untuk mengurangi *black campaign* dan meningkatkan daya saing CPO Indonesia di pasar dunia maupun dipasar nontradisional seperti Nigeria. Strategi yang kedua yakni menjelajahi pasar-pasar baru, pemerintah Indonesia memperluas ekspor kelapa sawitnya dari pasar tradisional seperti Uni Eropa ke pasar-pasar non tradisional seperti Nigeria.

Selanjutnya pemerintah Indonesia memanfaatkan keunggulan kompetitif dalam produksi CPO seperti factor iklim tropis yang sangat cocok untuk pertumbuhan kelapa sawit, keunggulan kompetitif Indonesia yang kedua yaitu luas lahan yang tersedia, di Indonesia terdapat 14.456.611 hektar perkebunan kelapa sawit, dari pulau Sumatera yang memiliki luas 7.944.520 hektar merupakan yang terluas di Indonesia, dan strategi selanjutnya yakni pemerintah Indonesia berperan aktif dalam diplomasi ekonomi melalui negosiasi perdagangan dalam usulan pembentukan PTA (*Preferential Trade Agreement*). Melalui strategi-strategi tersebut Indonesia berhasil meningkatkan ekspor *Crude Palm Oil (CPO)* ke Nigeria.

5.2 Saran

Berdasarkan penjelasan sebelumnya tentang strategi Indonesia dalam meningkatkan ekspor *crude palm oil* ke Nigeria penulis menyarankan pemerintah Indonesia:

- Terus Tingkatkan Produksi: Meskipun Indonesia telah menjadi produsen CPO terbesar di dunia, terus meningkatkan produksi dan produktivitas adalah kunci untuk memenuhi permintaan global yang terus meningkat. Investasi dalam teknologi pertanian dan peningkatan kualitas tanah harus dipertimbangkan.
- Diversifikasi Pasar Ekspor: Selain menjaga hubungan perdagangan dengan pasar tradisional seperti Uni Eropa dan Asia, teruslah menjelajahi pasar-pasar baru seperti Afrika, termasuk Nigeria. Ini akan membantu mengurangi ketergantungan pada pasar-pasar tertentu dan meningkatkan stabilitas ekspor.

- Fokus pada Kualitas dan Keberlanjutan: Keberlanjutan dan kualitas produk CPO sangat penting. Pemerintah Indonesia harus terus mempromosikan standar lingkungan yang ketat dan memastikan bahwa produk CPO Indonesia memenuhi persyaratan pasar internasional.
- Lanjutkan Diplomasi Ekonomi: Upaya diplomasi ekonomi, seperti Preferential Trade Agreements (PTA), sangat penting dalam memudahkan akses pasar dan mengurangi hambatan perdagangan. Pemerintah harus terus berupaya menjalin hubungan yang kuat dengan mitra dagang potensial, termasuk Nigeria.
- Beradaptasi dengan Perubahan Pasar: Indonesia harus terus memantau perubahan dalam permintaan pasar internasional dan beradaptasi dengan perubahan tersebut. Ini termasuk penyesuaian dengan kebijakan impor negara-negara tujuan dan permintaan konsumen terkait keberlanjutan.

Dengan melanjutkan strategi ini, Indonesia dapat mempertahankan posisinya sebagai produsen CPO terbesar di dunia dan terus meningkatkan ekspor CPO ke berbagai pasar, termasuk Nigeria.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Drinkwater, D. 2005. *Sir Harold Nicolson and international relations: the practitioner as theorist*. Oxford, Oxford University Press.
- Purba, J. H. V. 2018. *Industri sawit Indonesia dalam pembangunan ekonomi nasional*. Bogor, Kesatuan Press.
- Porter, M. E. 1990. *The competitive advantage of nations*/Michael E. Porter. New York: *The Free press. A Division of Macmillan Inc.*

Jurnal:

- Astrini, N. N. A. P. 2014. Analisis Daya Saing Komoditi Crude Palm Oil (CPO) Indonesia Tahun 2001-2012. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol.4 No. (1) Hal. 44-513
- Alatas, A. 2015. Trend produksi dan ekspor minyak sawit (CPO) sIndonesia. *Agraris: Journal of Agribusiness and Rural Development Research*. Vol.1 No. (2) Hal. 114-124
- Ewaldo, E. 2015. Analisis ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia. *Jurnal Perdagangan Industri dan Moneter*. Vol.3 No. (1) Hal. 10-15
- Ermawati, T., & Saptia, Y. 2013. Kinerja ekspor minyak kelapa sawit Indonesia. *Journal Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*. Vol.7 No. (2) Hal 129-148
- Masykur, M. 2013. Pengembangan Industri Kelapa Sawit Sebagai Penghasil Energi Bahan Bakar Alternatif Dan Mengurangi Pemanasan Global. *Jurnal Reformasi*. Vol.3 No. (2) Hal. 319-428
- P.M. Ezra Killian. 2012 Paradigma Dan Problematika Diplomasi Ekonomi Indonesia, Program Studi Hubungan Internasional, Universitas Brawijaya, Malang, *Jurnal Global & Strategis*. Vol.6 No. (2) Hal. 170-185
- Prasetyo, A. 2019. Analisis Keunggulan Kompetitif CPO Indonesia. *Jurnal Ilmiah Agrineca*. Vol.19 No. (2) Hal. 29-35
- Rendi Prayuda dan Rio Sundari 2019. Diplomasi Dan Power: Sebuah Kajian Analisis, *Journal of Diplomacy and International Studies*. Vol.2 No. (1) Hal.80-93
- Rizki Rahmadini Nurika. 2017 Peran Globalisasi di Balik Munculnya Tantangan Baru Bagi Diplomasi di Era Kontemporer, *Jurnal Sosial Politik*. Vol.3 No. (1) Hal. 126-141

Radifan Fakhrus 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Crude Palm Oil Di Indonesia Dalam Perdagangan Internasional *Economics Development Analysis Journal*. Vol.3 No. (2) Hal. 259-267

Sry March Lely Turnip, Suharyono, dan M. Kholid Mawardi 2016 Analisis Daya Saing Crude Palm Oil (CPO) Indonesia Di Pasar Internasional *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol.39 No. (1) Hal. 186-194

Wahyudi, A. 2022. Strategi pengembangan perkebunan kelapa sawit di Provinsi Jambi *Jurnal Paradigma Ekonomika*. Vol.17 No. (1) Hal. 31-44

Artikel Daring :

Analisa Rantai Pasok (Supply Chain) Komoditas Unggulan Ekspor Indonesia diakses, diakses pada tanggal 2 Juni melalui dalam, <https://www.indonesiaeximbank.go.id/research/downloads/13>

Badan Pusat Statistik Nilai Produksi dan Biaya Produksi Usaha Perkebunan Kelapa Sawit (2015)_di akses pada tanggal 13 Juni 2023 melalui <https://www.bps.go.id/statictable/2015/09/25/1853/nilai-produksi-dan-biaya-produksi-per-hektar-usaha-perkebunan-kelapa-sawit-dan-tebu-2014.html>

Chritina, B., Nangoy F. Indonesia Removes Palm Oil Export. di akses pada tanggal 23 Mei 2023 Retrived from: <https://www.reuters.com/world/asia-pacific/indonesia-removes-palm-oil-export-levy-until-aug-31-2022-07-16/>

Edelmanglobaladvisory.com. Indonesia's shifting export policies in an effort to boost crude palm oil exports. diakses pada tanggal 26 Agustus 2023 Retrived from: <https://www.edelmanglobaladvisory.com/insights/Indonesias-shifting-export-policies>

Ega Ewaldo, Analisis ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia diakses pada tanggal 22 Mei 2023 dalam <https://core.ac.uk/download/pdf/229106285.pdf>

Gie, 'Keunggulan Kompetitif, Artikel Marketing Manajemen, 2020, diakses pada tanggal 22 Mei 2023 melalui <https://accurate.id/marketing-manajemen/pengertian-lengkap-keunggulan-kompetitif/>

Indonesia Ivestments, Minyak Kelapa Sawit diakses pada tanggal 13 juni 2023 melalui <https://www.indonesia-investments.com/id/bisnis/komoditas/minyak-sawit/item166>

Indonesiabaik.com. Indonesia Produsen Minyak Sawit Terbesar Dunia. diakses pada tanggal 26 Agustus 2023 Retrived from: <https://indonesiabaik.id/infografis/indonesia-produsen-minyak-sawit-terbesar-dunia>

Sampoerna University, 'competitive advantage: keunggulan bersaing suatu bangsa, Artikel Bisnis, diakses pada tanggal 9 Juni 2023 <https://www.sampoernauniversity.ac.id/id/competitive-advantage/> 27 Ardra.biz, 'Keunggulan Mutlak Komparatif Advantages Contoh Perhitungan, Artikel Ekonomi, diakses melalui <https://ardra.biz/ekonomi/ekonomi-internasional/teori->

Thomas Kohlmann, Martina Schwiko, Nigeria: Kaya Akan Minyak, Tapi Miskin Penyulingan, diakses pada tanggal 19 Mei 2023 melalui <https://www.dw.com/id/nigeria-kaya-minyak-tapi-miskin-penyulingan/a-64717753>

Bagaskara, CPO(*Crude Palm Oil*), Pengertian, Contoh, dan Jenisnya Diakses pada tanggal 9 Juni 2023 melalui <https://mutucertification.com/cpo-pengertian-contoh-jenis/#:~:text=Minyak%20kelapa%20sawit%20mentah%20atau,dan%20kosmetik%20di%20seluruh%20dunia.>